



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MAS TELADAN UJUNG KUBU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ROHANA

NIM. 030.71.61.029

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MAS TELADAN UJUNG KUBU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Oleh:**

ROHANA

NIM : 030.71.61.029

PEMBIMBING I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

NIP : 19710727200701 1 031

PEMBIMBING II

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd

NIP : 19670205201411 1 001

Ketua Prodi MPI

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd

NIP : 19670205201411 1 001

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAS TELADAN UJUNG KUBU” yang disusun oleh Rohana yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

30 MARET 2021 M

16 Syakban 1442 H

Skripsi Telah diterima sebagai Persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua Prodi MPI

Drs. Syafril Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP: 19670205 201411 1 001

Sekretaris

Fatkhur Rohman, M.A
NIP: 19850301 201503 1 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Inom Nasution, M.Pd**
NIP: 197107061995032001

3. **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd**
NIP: 197201012000031003

2. **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**
NIP: 197107272007011031

4. **Fitri Hayati, SE., M.A**
NIP: 198308302009122005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SI Medan



Dy. Mardianto, M.Pd
NIP: 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa Medan, 18 Januari 2021
Lam : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi Sdr. Rohana Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalammu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Rohana
NIM : 0307161029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Teladan Ujung Kubu Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk di ajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

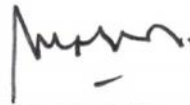
Medan, 18 Januari 2021

Pembimbing I



Dr. Mesiono, S. Ag, M.Pd
NIP. 197107272007011031

Pembimbing II



Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M. Pd
NIP. 19670205201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohana

NIM : 0307161029

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Teladan Ujung Kubu Tahun Ajaran 2021/2022.

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 18 Januari 2021

Penulis



Rohana
NIM. 0307161029

ABSTRAK



Nama : Rohana
Nim : 0307161029
Tempat/Tgl Lahir: 24 November 1998
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan
Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di
MAS Teladan Ujung Kubu.

Kata Kunci: *Manajemen, Kesiswaan, Pembentukan Karakter Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Manajemen kesiswaan di MAS Teledan Ujung. 2) Pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu 3) Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu, dan 4) Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAS Teladan Ujung Kubu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi, data yang tela di dapat kemudian dianalisis deskriptif kualitatif dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi ataupun kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAS Teladan Ujung Kubu yaitu dengan adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan terhadap program kesiswaan yang sudah dibuat. Melalui perencanaan tersebut dengan membuat program pendataan siswa, memberikan bimbingan kepada siswa MAS Teladan Ujung Kubu. Kemudian pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu terletak pada proses kegiatan yang sudah dibuat demi meningkatkan segala potensi yang dimiliki para siswa. Salah satu kegiatan yang dibuat yaitu dengan adanya tausiah keagamaan yang dilakukan setiap hari jum'at itu salah satunya, dan melakukan ekstrakurikuler seperti pmr,uks, pramuka, pencak silat, dan tahfiz quran. Tidak hanya itu dalam menerapkan program yang telah direncanakan adapun beberapa Faktor penghambat dan pendukung, yang dimana faktor penghambatnya datang dari siswa itu sendiri, seperti ketidak disiplin siswa seperti keterlambatan masuk jam pelajaran, bolos sekolah, melanggar peraturan yang sudah dibuat. Sedangkan faktor pendukung disekolah ini ada di buat seperti kompetensi setiap akhir semester nilai raport yang tertinggi untuk siswanya itu dikasi seperti penghargaan/ hadiah dari wali kelas masing-masing.

Mengetahui
Pembimbing,

Dr. Mesiono, S. Ag. M.Pd
NIP. 197107272007011031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, Aamiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Teladan Ujung kubu Tahun Ajaran 2021/2022”**, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara.

Akhirnya peneliti berharap Skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya Rabbal' alamin.*

Medan, 18 Januari 2021



Rohana
NIM. 0307161029

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini peneli ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Mesiono, S.Ag. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing akademik dan sekaligus Pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Muhammad Sya'i, selaku Kepala Sekolah MAS Teladan Ujung Kubu yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
5. Teristimewa penulis ucapkan kepada ayah dan ibu tercinta (Mislán dan Asmah) yang selalu sabar mendidik, membimbing, serta senantiasa selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan baik dari segi materi maupun nonmateri sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.
6. Kepada Abang saya beserta istri (Iskandar dan Fitri) yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada Kakak saya beserta suami (asmidar dan modon) yang memberikan semangat dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada Adx saya yang memberikan semangat dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

9. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman seperjuangan, teman satu kos yaitu (kak fitri handayani hasibuan, kak faridah, kak melan, kak julai, kak emi, kak lisa, kak suri,aisyah, suci, sana, erlina, ayu,) yang telah banyak membantu, memotivasi, memberikan semangat dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
10. Terkhusus buat temen bagian kiri yaitu (Nur aisyah, Putri anggraini, eka purnama sari sitompul) yang telah banyak memberikan semangat dan membantu selama masa perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini, dan seluruh teman di jurusan Mpi-4 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada Manajemen Pendidikan Islam.

Medan, 18 Januari 2021
Penulis



Rohana
NIM. 030.71. 61.029

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMAKASI.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Manajemen Kesiswaan	7
1. Pengertian manajemen Kesiswaan	8
2. TujuanDanFungsiManajemenkesiswaan.....	20
3. Proses manajemen kesiswan	22
4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	23
5. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan.....	25
6. Pembinaan Siswa Dalam Perspektif Islam.....	27
B. Karakter Siswa	32
1. Pengertian Karakter siswa.....	32
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	35
3. Sumber dan Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter	37
4. Faktor pembentukan Karakter siswa.....	39

C. Penelitian Relavan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Subjek Peneliti	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	51
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	54
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	57
A. Temuan Umum Penelitian.....	57
B. Temuan Khusus Penelitian.....	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN	103
A. Kesimpulan Implikasi	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar dalam kehidupan manusia di dunia adalah pelaksanaan, kebiasaan dan kegiatan yang berulang-ulang tentulah terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam pelaksanaannya sebagai tolak ukur dalam berperilaku seseorang. Norma-norma tersebut terhimpun sebagai aturan yang harus dipatuhi dalam setiap penyelenggaraan atau penyimpangan yang dapat menimbulkan keresahan dan keburukan sehingga kehidupan tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan adanya hal tersebut maka manusia dituntut untuk bersikap disiplin dengan mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat.

Anak didik merupakan generasi penerus bangsa yang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien.¹ Dengan adanya norma-norma tersebut maka siswa harus mematuhi setiap aturan yang berlaku di dalam sekolah. Apabila berdisiplin untuk dirinya sendiri tanpa adanya rasa keterpaksaan bisa dipastikan siswa mampu mentaati segala tata tertib yang berlaku di dalam sekolah. Kedisiplinan bisa kita ketahui dalam bentuk datangnya siswa ke sekolah, mengikuti upacara bendera, mengikuti pelajaran dengan tertib dan tidak melanggar aturan-aturan dari sekolah. Disiplin siswa tersebut mampu

¹Hadari Nawawi, 1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, hal, 230.

menumbuhkan semangat belajar siswa dalam sekolah demi meningkatkan prestasi belajar sehingga terwujudnya suatu tujuan pendidikan.

Saat ini, kegiatan kesiswaan di Mas Teladan Ujung Kubu adalah kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengeksperisikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri ini dipasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, pelatih, dan tenaga kependidikan dan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Fenomena menunjukkan bahwa pengembangan diri di Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu dilaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler mencakup: kegiatan intrakulikuler pembinaan dan pengembangan pelajaran olah raga, kegiatan intrakulikuler pembinaan dan pengembangan seni dan budaya, dan kegiatan ekstrakulikuler.

Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sampai keluarnya siswa dari sekolah dalam hal tersebut manajemen kesiswaan berperan sangat penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya berperan pencacatan dan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar,

tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.² Dengan mengupayakan sikap disiplin yang sesuai dengan aturan yang telah di sepakati dari sekolah, maka secara langsung ketertiban akan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan emosi siswa, sehingga sekolah mampu mengembangkan bakat dan minat dari para siswa tanpa adanya keterpaksaan yang mampu menimbulkan masalah dan tanpa keluar dari koridor peraturan undang-undang maupun peraturan pemerintah.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik (Musfiroh).

Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosialkultural pembentukan karakter dalam diri peserta didik merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam

²E. Mulyasa, 2012, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal, 46

konteks totalitas proses psikologis dan sosialkultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: (1) Olah hati (spiritual and emotional development), (2) Olah pikir (intellectual development), (3) olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), dan (4) olah rasa dan karsa (affective and creativity development). Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi.³

Berbagai keunikan dan kekhasan Madrasah Aliyah Swasta Teladan ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan khususnya dalam manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu yang perilaku dan karakter siswanya ke arah akhlakul karimah. Namun, perilaku yang baik tidak semua terintegrasi pada diri siswa dalam setiap pergaulannya di MAS Teladan Ujung Kubu yaitu sebagaimana peneliti lakukan dengan adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan terhadap program kesiswaan yang sudah dibuat. Melalui perencanaan tersebut dengan membuat program pendataan siswa, memberikan bimbingan kepada siswa MAS Teladan Ujung Kubu. Kemudian pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu terletak pada proses kegiatan yang sudah dibuat demi meningkatkan segala potensi yang dimiliki para siswa. Salah satu kegiatan yang dibuat yaitu dengan adanya tausiah keagamaan yang dilakukan setiap hari jum'at itu salah satunya, dan melakukan ekstrakurikuler seperti pmr, uks, pramuka, pencak silat, dan tahfiz quran. Tidak hanya itu dalam menerapkan program yang telah direncanakan adapun beberapa Faktor penghambat dan pendukung, yang dimana faktor penghambatnya datang dari siswa itu sendiri, seperti ketidak disiplinian siswa seperti keterlambatan masuk jam pelajaran, bolos sekolah, melanggar peraturan yang sudah dibuat. Sedangkan faktor pendukung disekolah ini ada di buat seperti kompetensi setiap akhir semester nilai raport yang tertinggi untuk siswanya itu dikasi seperti penghargaan/ hadiah dari wali kelas masing-masing.

Pembinaan peserta didik ini dilakukan setiap hari tidak bosan-bosan oleh guru disini itu dilakukan setiap harinya misal diwajibkannya datang jam 07-30 itu disiplinnya ditingkatkan, kerapian setiap hari diingatkan, dan laki-laki wajib memakai peci, bagi yang perempuan wajib memakai anak jilbab, jilbab dan baju kurung, tidak diperbolehkan memakai baju kemeja, dan tidak diperbolehkan memakai lipstik itu juga sebagai penghambat. satu lagi aksesoris.

³Hasby Assidiqi. 2015. *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share*⁶. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1.*

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam pembentukan Karakter Siswa Di MAS Teladan Ujung Kubu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah : “ Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di Mas Teladan Ujung Kubu?”.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Mas Teladan Ujung Kubu?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di Mas Teladan Ujung Kubu?
3. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di Mas Teladan Ujung Kubu?
4. Faktor Apa saja yang menjadipenghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di Mas Teladan Ujung Kubu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Mas Teladan Ujung Kubu?
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di Mas Teladan Ujung Kubu?

3. Untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di Mas Teladan Ujung Kubu?
4. Untuk mengetahui Faktor Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di Mas Teladan Ujung Kubu?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu.
- b. Sebagai bahan kajian dan bahan data bagi peneliti selanjutnya dengan bentuk dan kajian yang searah.
- c. Sebagai gambaran informasi tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan ujung kubu.

2. Secara Praktis

- a. Untuk mencari jawaban dan pemecahan masalah tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentuka karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu.
- b. Untuk mengetahui gambaran umum bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung kubu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

Melihat pentingnya pembinaan terhadap siswa maka, Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu mememanajemenkan kesiswaannya dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan kesiswaan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang direncanakan sebelumnya. Terry menjelaskan bahwa; “Management is a distinct proses consisting of planning, actuating, and controlling, performed to determine and accoplish stated objectives, by the use of human beings and other recoures”. Maksudnya: Manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia yang lainnya. Sedangkan menurut Blancard, “Management is process of working with and through individual and group and other resourcess to accomplish organizational goals”. Manajemen merupakan proses kerjasama dengan dan melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya, menurut Suharsimi Arikanto bahwa : siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di

⁴ Mesiono,2012. Manajemen Organisasi. Cet.1. Edisi Revisi. Bandung : Perdana Mulya Sarana, h.2

suatu lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, yakni Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan sekolah lanjutan Tingkat Atas, objek didik ini disebut siswa.⁵

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Kata manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari kata manajemen dan siswa. Manajemen sendiri diartikan bermacam-macam sesuai dengan sudut tinjau para ahlinya.

Manajemen secara harfiah, berasal dari bahasa latin yaitu, “manus” yang berarti “tangan” atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan dan “agree” yang berarti “melakukan, melaksanakan, mengelola, mengarahkan dan memberdayakan”.⁶

Manajemen disini dapat dikatakan sebagai proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal.⁷

Bafadal mengutip dari Sergovani tentang pengertian manajemen, yaitu merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya alam dalam rangka

⁵ Suharsimi Arikunto,(1992), *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 11.

⁶Nasrul Syakur Chaniago, (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 36.

⁷ Mesiono, 2009, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung : Media Perintis, h.2

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan melaluitahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.⁸

Sementara itu, Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.⁹

Mondy & Premeaux mengemukakan manajemen adalah cara-cara atau aktivitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu Hasibuan menjelaskan bahwa pada prindipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut : (1) ada tujuan yang ingin dicapai: (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni: (3) merupakan proses yang sistematis, tekoordinasi, koperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya: (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi: (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab: (6) mencakup beberapa fungsi : (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁰

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal Ini sesuai dengan pendapat Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai

⁸ Ibrahim Bafadal, 2004, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, h.14

⁹ Sondang P. Siagian, (2000), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 14.

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, 2001, *Manajemen : Dasar, pengertian, Dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, h.3

sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹¹

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan madrasah, yang meliputi bidang proses akademik mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat.¹² Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasional, kepala madrasah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimadrasahnyanya.

Perencanaan (*planning*), merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹³ Sedangkan perencanaan menurut Roger A. Kauffman sebagaimana yang dikutip oleh Nanang Fattah¹⁴ adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan

¹¹ Sutopo, (2000), *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara, hal.14.

¹² Burhanuddin, (2000), *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.29.

¹³ Sondang P. Siagian, (2007), *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 36.

¹⁴ Nanang Fattah, (2004), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal.49.

sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat dimeliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala madrasah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pengakademikan dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan.¹⁵ Setidaknya Al-qur'an memberikan anjuran agar setiap pribadi melakukan perencanaan demi hari depannya sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Hasyr (59) ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Hasyr:18).

Ayat ini menjelaskan bahwa perencanaan yang baik dalam manajemen kesiswaan dibuat dengan memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau, masa kini dan masa depan diperlakukan memperhatikan masa kini dan menjadikan masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga untuk

¹⁵Ngalim Purwanto, (2000), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 107.

tercapainya perencanaan kesiswaan yang baik. Karena itu perencanaan adalah hal yang paling utama untuk mencapai kesuksesan.

Pengorganisasian (*organizing*), menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Ulbert Silalahi¹⁶ pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala madrasah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi madrasah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor kesiapa; (5) di mana keputusan itu harus diambil.¹⁷ Firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 46:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang

¹⁶ Ulbert Silalahi, (2002), *Study Tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal.135.

¹⁷ Stephen R. Robbins, (2003), *Perilaku Organisasi*, terj. Tim Indeks, Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia, hal.5.

kekuatanmu dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS.Al-Anfal: 46).

Ayat ini menjelaskan bahwa agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocokan yang menyebabkan kehancuran kesatuan. Dalam manajemen ksiswaan wujud dari pengorganisasian dalam ayat ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan kesiswaan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Dalam ayat ini proses pengorganisasian kesiswaan yang dibutuhkan adalah terciptanya kesatuan dalam segala tindakan.

Penggerakan (*actuating*), adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah pergerakan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong, semangat dari para guru/karyawannya.¹⁸ Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun

¹⁸ Soewadji Lazaruth, (2000), *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta : Kanisius, hal.4.

memberikan peringatan dalam bentuk *actuating*, seperti dalam surat Al-Kahfi ayat 2 :

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “*Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik*” (QS. Al-Kahfi: 2).

Ayat ini memberikan penjelasan di atas menjelaskan bahwa dalam manajemen kesiswaan, faktor memimbing dan memberikan peringatan adalah hal terpenting sebagai penunjang suksesnya rencana, sebab jika hal ini diabaikan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi.

Pengawasan (*controlling*), dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Selanjutnya ayat yang berkaitan ayat 10-12. Infithaar-surat Aldengan pengawasan tercantum dalam Al-Qur'an

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كَرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “*Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-*

pekerjaanmu itu), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Infithaar: 10-12).

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam manajemen kesiswaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan harus ada yang namanya pengawasan, pengorganisasian, dan pelaksanaan harus ada yang namanya pengawasan. Pengawasan ini dilakukan agar setiap kegiatan dalam manajemen kesiswaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan kemudian sebagai bahan untuk mencatat dan mengoreksi hal-hal yang dapat menghambat suksesnya suatu kegiatan dalam manajemen kesiswaan.

Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala madrasah, konselor, supervisor, dan petugas madrasah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tingkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu: (1) menetapkan alat ukur atau standart; (2) mengadakan penilaian atau evaluasi; (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan. Deskripsi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dapat dilihat dari dua fungsi, yaitu: Kepala madrasah sebagai administrator dan sebagai supervisor.¹⁹ Kepala madrasah sebagai administrator di madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab atas seluruh proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh

¹⁹Purwanto, Op, Cit. hal. 106

bidang garapan yang menjadi tanggung jawab madrasah. Bidang garapan manajemen tersebut dapat meliputi bidang personalia, siswa, tata usaha, masyarakat serta unit penunjang lainnya. Sedangkan, kepala madrasah sebagai supervisor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pelayanan terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam rangka mencapai proses pemakademikan yang berkualitas. Untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala madrasah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan.

Menurut Katz sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim²⁰ bahwa kemampuan manajerial itu meliputi *technical skill* (kemampuan teknik) *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan) dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual). Kemampuan teknik adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan penggunaan alat-alat, prosedur, metode dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (*working with things*). Sedangkan kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara suka rela, tidak ada paksaan dan lebih produktif (*working with people*). Kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (*working with ideas*) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya. Seiring dengan perubahan paradigma desentralisasi pendidikan dan otonomisasi sekolah/madrasah dengan diberlakukannya suatu model manajemen school based

²⁰Sudarwan Danim, (2002), *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.*, Bandung : Pustaka Setia, hal.134.

management, maka kepala madrasah sebagai top manajemen di madrasah mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis.

Dalam kaitannya dengan pengembangan personalia di madrasah, menurut Wiles sebagaimana ditulis oleh Piet A. Saberlian bahwa ada sejumlah keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pimpinan pendidikan yaitu keterampilan dalam memimpin, menjalin hubungan kerja dengan sesama, menguasai kelompok, mengelola administrasi personalia, dan keterampilan dalam penilaian.²¹ Selain itu, seorang kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mempunyai tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan personal, kecerdasan profesional, dan kecerdasan manajerial.²²

Kecerdasan personal adalah kemampuan, skill dan keterampilan untuk melakukan hubungan sosial dalam konteks tata hubungan profesional maupun sosial. Sedangkan, kecerdasan profesional merupakan kecerdasan yang diperoleh melalui pendidikan yang berupa keahlian tertentu dibidangnya. Adapun kecerdasan manajerial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan mencipta, membuat perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, memberikan motivasi, maupun melakukan evaluasi.

Dari pendapat itu, jelaslah bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan oleh

²¹ Piet A. Sehartian, (2000), *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.18

²² Dede Rosyada, (2004), *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hal.239.

aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerjasama tersebut, karena adanya aturan-aturan tertentu, ada yang bertindak selaku manajernya ada yang bertindak sebagai yang dimanajerinya.

Siswa ini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti peserta didik, murid, subjek didik, anak didik, pemakademik, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebutan-sebutan yang berbeda pada buku ini mempunyai maksud yang sama. Adapun istilahnya, yang jelas siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Knezevich mengartikan manajemen peserta didik atau pupil personnel administration sebagai suatu layanan yang memuaskan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.²³

Sementara itu, manajemen peserta didik adalah manajemen peserta didik yang memberikan tekanan pada empat pilar manajemen berbasis sekolah, ialah: mutu, kemandirian, partisipasi masyarakat dan transparansi.

Pada dasarnya manajemen peserta didik meliputi empat pilar yang sangat penting yakni : mutu, kemandirian, partisipasi masyarakat, dan teransparansi. Jadi

²³Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007. Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik), set. I. Jakarta : Depdiknas RI, h.9

seluruh aktivitas manajemen peserta didik, haruslah diaksentuasikan pada penonjolan empat pilar manajemen berbasis sekolah tersebut.

Dalam pandangan prihatin mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan/peserta didik menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.²⁴

Berdasarkan uraian diatas bahwa manajemen kesiswaan dapat dikatakan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah).

Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh. Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah yang pasti dari siswa sekolah sehingga dapat menentukan langkah-langkah pemenuhan kebutuhan siswa. Pendataan dilakukan dengan menentukan hal-hal yang perlu dicatat mengenai siswa, seperti: asa sekolah, suku, agama, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, alamat, dan lain sebagainya.

Hal-hal yang berkaitan dengan kesiswaan tersebut, di data sedemikian rupa sehingga memungkinkan sekolah memperoleh informasi yang lengkap sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Data kesiswaan akan memudahkan sekolah untuk menentukan berbagai hal, seperti penyediaan

²⁴Mesiono, (2017), *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal(RA) Pengantar Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing. hal. 82.

sarana pembinaan kesiswaan, penyediaan sarana kelas, menentukan jumlah penerimaan siswa baru dan lain sebagainya.

Kegiatan kesiswaan diarahkan kepada pengenalan sekolah secara utuh sehingga memungkinkan siswa mengetahui program sekolah disiplin, atauran maupun tata tertib yang harus dipatuhi. Hal terpenting yang tidak dapat diabaikan sekolah adalah mengetahui minat dan bakat siswa. Tujuannya agar diketahui secara pasti siswa berbakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal. Dengan adanya pola penelusuran minat dan bakat ini, akan memudahkan sekolah mengarahkan mereka menuju cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat mengarahkan siswa sesuai dengan minat, bakat maupun cita-cita siswa.²⁵

2. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Perumusan tujuan merupakan bagian yang terpenting dalam pengelolaan organisasi atau sesuatu objek. Tujuan merupakan pernyataan tentang situasi atau keadaan yang diharapkan pada suatu organisasi atau individu. Dengan adanya tujuan, seseorang atau organisasi itu dapat menyusun langkah-langkah yang bersinergi dalam mencapai harapan yang diinginkan tersebut. Makna tersebut dapat memberikan arti pentingnya untuk dapat merumuskan tujuan. Adanya tujuan menuntut seseorang atau organisasi menyusun dan menetapkan langkah-langkah yang mempermudah mencapai tujuan tersebut. Itu artinya rumusan tujuan atau adanya tujuan membuat kita dapat melaksanakan kegiatan lebih terarah. Untuk itu dalam manajemen kesiswaanpun perlu dirumuskan tujuan dari

²⁵Amiruddin Siahaan dan Wahyuli Lius Zen, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Media Perintis, h.10

manajemen kesiswaan tersebut. Menurut Mulyasa manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembeajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Sementara Prihatin tujuan dari manajemen kesiswaan itu terbagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus manajemen kesiswaan.²⁶

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses akademik mengajar disekolah; lebih lanjut, proses akademik mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁷

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya 1,2 dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih

²⁶ Ibid, h. 82

²⁷ Ali Imron. 2005. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. cet. IV. Jakarta : DP3M Depdiknas, h.10.

lanjut serta dapat akademik (belajar) dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.²⁸

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Secara sederhana tujuan manajemen peserta didik mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar-mengajar di sekolah, supaya proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan fungsi manajemen peserta didik lebih mengarah sebagai tempat bagi peserta didik atau mengembangkan diri seoptimal mungkin.

3. Proses manajemen kesiswaan

Implementasi manajemen kesiswaan didasarkan pada dinamika dan masalah-masalah siswa itu sendiri, yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya siswa sejak ia diterima sebagai siswa di suatu sekolah sampai siswa itu tamat atau keluar dari sekolah itu. Agar kegiatan manajemen kesiswaan itu efektif, tentu saja harus memperhatikan proses kegiatan apa dan bagaimana yang harus dilakukan dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah : 1) kegiatan penerimaan siswa baru, 2) Seleksi calon siswa, 3) Persiapan dan Pelaksanaan Tes, 4) Pengumuman calon siswa yang diterima, 5) Pendaftaran calon siswa yang lulus tes, 6) Perencanaan

²⁸ Ibid, h.11

kelas, 7) Hari pertama masuk sekolah, 8) Kenaikan kelas dan tamat belajar, 9) Perpindahan siswa dan keluar sekolah.²⁹

4. Ruang lingkup manajemen kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya diajukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.³⁰

Ruang lingkup manajemen peserta didik itu meliputi:

1. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah: school census, school size, class size dan effective class.
2. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan : kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria

²⁹ Ibid.h.84

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011, *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, h.207

penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problem-problem penerimaan peserta didik.

3. Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan-pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik dan teknik-teknik orientasi peserta didik.
4. Mengatur kehadiran, ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah: peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
5. Mengatur pengelompokan peserta didik baik yang berdasarkan fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
6. Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.
7. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik.
8. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out.
9. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.
10. Mengatur layanan peserta didik yang meliputi: layanan kepenasihatatan akademik dan administratif, layanan bimbingan dan konseling peserta didik, layanan kesehatan baik fisik maupun mental, layanan kriteria, Layanan koperasi, layanan perpustakaan, layanan laboratorium, layanan asrama, layanan transportasi.
11. Mengatur organisasi peserta didik yang meliputi: organisasi siswa intra sekolah (osis), organisasi pramuka di sekolah, palang merah remaja

(pmr), club olah raga, club kesenian, kelompok ilmiah remaja (kir), kelompok studi, club pecinta alam, peringatan hari besar, pesta kelas, organisasi alumni.³¹

Dapat ditegaskan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokan peserta didik, mengatur evaluasi peserta didik, mengatur kenaikan tingkat peserta didik, mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out, mengatur kode etik peserta didik, mengatur layanan peserta didik, dan mengatur organisasi peserta didik.

5. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan janggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung bahwa dalam rangka manajemen peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.

³¹Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, (2003), *Manajemen Pendidikan : Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Edisi, Malang. : Malang : Universitas Negeri Malang, hal.55.

Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan diluar sistem manajemen sekolah.

2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya disekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta

didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah lebih-lebih di masa depan.³²

Lebih sederhana Syafaruddin menjelaskan bahwa ada empat prinsip dalam manajemen kesiswaan, yaitu: (1) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka; (2) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; (3) siswa hanya temotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; dan (4) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.³³

Dalam hal prinsip manajemen peserta didik ini, kepala sekolah yang berperan sangat penting. Karena keputusan akhir dari setiap kegiatan sekolah/madrasah ada pada kewenangan kepala sekolah.

6. Pembinaan Siswa Dalam Perspektif Islam

a. Pengertian pendidikan islam

³²Direktorat Tenaga Kependidikan, (2007), *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta : Kemdikbud. RI. hal. 17.

³³ Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan islam*, Cet 1. Medan : Ciputat Pers, h.262

Ilmu pendidikan islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang agak singkat, pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan islam.

Dua defenisi ilmu pendidikan islam tersebut, selain menjelaskan karakteristiknya, yakni ajaran islam yang nanti akan dijelaskan, secara implisit menunjukkan adanya dua konsep yang melandasi rancang bangun ilmu pendidikan islam, yaitu konsep *education academic*, dan *konsep pedagogie*.

Pengembangan ilmu pendidikan islam dengan menggunakan konsep *education academic* akan menuju kepada ilmu yang bersifat terbuka, luwes dan menuntut redefenisi secara terus-menerus. Dengan menggunakan konsep *education academic*, ilmu pendidikan islam akan menerima pengaruh yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dan terus berkembang, yaitu ilmu psikologi, filsafat, sejarah, sosioogi, kebudayaan, politik, manajemen, teknologi informasi (TI), hukum dan lainnya. Berdasarkan pada konsep *education academic* ini ilmu pendidikan islam berkonsentrasi pada dataran teroretis dan idealis yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar *epistimologis* bagi keperluan rancang bangun desain pendidikan. Desain dan rumusan konsep tentang visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru, murid, manajemen, sarana prasarana, pembiayaan, lingkungan, evaluasi dan aspek pendidikan lainnya, akan mengambil manfaat dari ilmu Pendidikan Islam yang berbasis pada *education academic* ini.

Selanjutnya, Ilmu Pendidikan Islam menurut konsep pedagogic hanya akan memerlukan interaksi-interaksi yang terjadi antara seorang dewasa dengan

anak-anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dengan menempatkan masalah perkembangan kesadaran nilai dan tata nilai sebagai pusat dan akhir dari segenap tindakan pendidikan. Sementara itu, tindakan pengajaran merupakan medium untuk membawa peserta didik kepada tata nilai tersebut. Dalam kaitan ini, maka pendidikan mau tidak mau harus berkonsentrasi pada wilayah kajian yang membahas masalah ini dan tata nilai (filsafat), perkembangan tata nilai dan tata nilai dari peserta didik (psikologi), dan cara-cara mengkomunikasikan nilai dan tata nilai kepada peserta didik (sibernetika) yang menopang didaktik dan metodik.³⁴

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “ Pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan Al-Sunnah/Hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Dalam realitasnya, pendidikan yang dibangun dan dikembangkan dari kedua sumber dasar tersebut terdapat beberapa perspektif, yaitu: (1)

³⁴Abuddin Nata, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner : Normatif Premialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.13.

pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya melepaskan diri dan/atau kurang mempertimbangkan situasi konkret dinamika perkumpulan masyarakat Muslim (era klasik dan komtemporer) yang mengitarinya; (2) pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya hanya mempertimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual ulama klasik; (3) pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya hanya mempertimbangkan situasi sosio-historis dan kultural masyarakat komtemporer, dan melepaskan diri dari pengalaman-pengalaman serta khazanah intelektual ulama klasik; (4) pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya mempertimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual Muslim klasik serta mencermati situasi sosio-historis dan kultural masyarakat komtemporer.

2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud : (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/ atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

3. Pendidikan dalam islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw, sampai sekarang. Jadi, dalam pengertian yang ketiga ini istilah “Pendidikan Islam” dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat islam dari generasi sepanjang sejarahnya.³⁵

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁶ Allah selalu memberikan contoh untuk berlaku disiplin sesuai dengan aturan. Sebagai contoh Allah menciptakan alam seisinya ini semua ditata sedemikian rupa, jika salah satu diantara yang ada, maka kelangsungan alam ini terancam. Dalam surat Yasin ayat 38-40 disebutkan.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآءِذِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ
لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ يَكُلُّ فِي فَلَكَ يَسْبَحُونَ

Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Allah Yang maha perkasa lagi maha mengetahui! Dan telah kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah kembali ke manzilah yang terakhir)

³⁵Muhaimin, (2009), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam : di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 6.

³⁶Hasan Alwi, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 152

kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua! Tidaklah matahari mendapatkan bulan dan melampun tidak akan mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edernya(Q.S Yasin:38-40).³⁷

Ayat di atas memberi contoh kuasa Allah yang lain sekaligus merinci dan menjelaskan kandungan ayat yang lalu. Ayat di atas menyatakan: dan bukti yang lain sekaligus agar kamu mengetahui bagaimana Allah menjadikan bagian bumi diliputi kegelapan adalah bahwa matahari terus menerus beredar pada garis edarnya secara amat teratur sejak penciptaannya hingga kini. Akibat peredarannya itulah maka terjadi malam dan siang, serta gelap dan terang. Itulah Pengaturan Tuhan Yang Maha Perkasa Lagi Maha Mengetahui. Sekelumit dari kuasa dan kodrat Allah itu dapat anda ketahui jika anda membayangkan besarnya matahari yang mencapai satu juta kali lipat besarnya bumi, dan bahwa dia bergerak di angkasa raya yang begitu luas, dan dalam keadaan yang sangat teliti lagi teratur.³⁸

Demikian halnya penciptaan tatanan kehidupan manusia sehari-hari diperlukan suatu tatanan atau aturan sebagai pedoman agar tercapai suatu kehidupan yang teratur, rapi harmonis dan serasi.

B. Karakter Siswa

1. pengertian karakter siswa

Dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan. Sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi, melainkan jadi

³⁷Departemen Agama RI, 1971, *A- Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Depag, hlm. 710

³⁸M. Quraish Shihab, 2004, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian AlQur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 540

dasar, ruh, atau jiwanya. Tanpa karakter, peningkatan diri dari kompetensi bisa liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.

Simak yang dikatakan Leo Tolstoy, seorang sastrawan Rusia: “ Banyak yang tahu bahwa orang lain harus berubah. Tetapi sedikit yang tahu, bahwa diri merekalah yang seharusnya berubah”. Begitulah banyak orang yang ingin meningkatkan diri. Namun hanya sedikit orang ingin perbaiki diri.³⁹

Stephen R.Covey dalam bukunya yang berjudul *The 7 Habits of Highly Effective Teens* mengungkapkan: ada tujuh kebiasaan yang dapat diterapkan dalam mendidik karakter anak didik. Pendidik perlu melatih dan memperbaiki kebiasaan peserta didik dengan tujuh kebiasaan yang positif ini karena diyakini akan mengantarkannya dalam meraih hidup yang sukses. Dapat dikatakan, tujuh kebiasaan manusia dalam penjelasan di bawah ini menjadi basis pembentukan karakter bagi anak.⁴⁰

Menurut Megawangi, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya turut andil dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah

³⁹Erie Sudewo, (1992), *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta : PT. Gramedia, hal. 13.

⁴⁰Zubaedi, (2017), *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.h, hal. 384.

tanggung jawab semua pihak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter merupakan “PR” yang sangat penting untuk dilakukan segera. Terlebih melihat kondisi karakter bangsa saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa manusia tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, sebab menurut Aristoteles (dalam megawangi), hal itu merupakan hasil dari usaha seumur hidup individu dan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk menyediakan lingkungan belajar dan ruang belajar untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak/karakter, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan mutu meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Upaya pembentukan karakter bagi siswa sekolah menengah pertama perlu dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan karakter baiknya dalam rangka membentuk warga negara yang berkarakter lebih baik dan competence lebih tinggi dan tangguh kemampuannya karena karakter baik merupakan salah satu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang untuk mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik. Maka sudah selayaknya sekolah mempersiapkan peserta didiknya berkarakter lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di masa depannya.⁴¹

⁴¹Suradi, (2017), *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, Vol .2.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Adapun fungsi pendidikan karakter sebagai:

a. Pengembangan

Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

b. Perbaikan

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

c. Penyaring

Menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter secara khusus adalah :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴²

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik tersebut sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 10 sebagai berikut :

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَنْ تَغْنِيَّ عَنْهُمْ اَمْوَالُهُمْ وَلَا اَوْلَادُهُمْ مِنَ اللّٰهِ شَيْئًا وَّاولِيْكَ هُمُ وَقُوْدُ النَّارِ

⁴²Taufik Abdillah Syukur, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Hadist*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 51.

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah... (QS. Ali Imran: 110).

Ayat ini menegaskan bahwa umat islam akan tetap menjadi sebaik-baik umat selama mereka memegang teguh tiga hal, yaitu:

- 1) Menyuruh yang ma'ruf
- 2) Mencegah yang munkar
- 3) Beriman kepada Allah dengan iman yang benar

Karena pentingnya tugas menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar ini, maka Allah menegaskannya beberapa kali dalam surat Ali Imron. Tugas “menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar” didahulukan daripada perintah beriman, karena keduanya merupakan benteng iman. Dengan pelaksanaan dua tugas itu, iman akan terpelihara.⁴³

3. Sumber dan Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan masyarakat selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

⁴³Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur*, Jilid 1, Jakarta: Cakrawala Publishing. hal. 414-415

b. Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menetapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemerian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan pendidikan nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Faktor Pembentukan Karakter siswa

Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter manusia, yaitu faktor intern dan ekstern.

1) Faktor intern

Terdapat banyak faktor intern yang mempengaruhi karakter, diantaranya adalah:

a) Insting dan Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli.

Pengaruh naluri pada diri seseorang tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat derajat seseorang yang lebih tinggi, jika naluri tersebut disalurkan kepada hal yang lebih baik dengan tungtungan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

c) Kehendak atau kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan

kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut.

d) Suara batin atau suara hati

Hati adalah sebagai manajer yang akan menentukan apakah seluruh anggota badan diarahkan diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk. Dengan demikian hati merupakan sentral menentukan perilaku manusia, termasuk karakternya.

e) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita sering kali berperilaku menyerupai orang tua bahkan nenekataupun kakek yang sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua:

- (1) Sifat Jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang diwariskan kepada anaknya.
- (2) Sifat Ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang elok mempengaruhi perilaku anak cucunya. Gunawan, 2012:19-21.

2) Faktor Ektern

a) Pendidikan Formal

Pola pendidikan formal. Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadia guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi prosesimitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih

sayang, dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

b) Lingkungan

Lingkungan (milie) adalah suatu yang mengelilingi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian yaitu:

(1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.

(2) Lingkungan pergaulan yang bersifat keharmonian

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi seseorang membentuk kepribadian menjadi baik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitupun sebaliknya, seseorang hidup dilingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁴⁴

⁴⁴Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta. h. 19-22

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini diringkaskan adalah sebagai berikut :

1. Maria Goretti Triyarsih, (2019), yang merupakan alumni dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jurusan Manajemen Pendidikan : dengan judul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.
2. Hasby Assidiqi, (2015), yang merupakan alumni dari IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Matematika : dengan judul Membentuk Karakter Peserta didik melalui model pembelajaran search, solve, create, and share.

Melihat dari beberapa penelitian atau skripsi belum Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa dan lebih menekankan manajemen kesiswaan, sedangkan karakter siswa tidak terlalu banyak ditemui. Maka dari pada itu peneliti akan fokus pada Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAS Teladan Ujung kubu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XI IPS 2 MAS Teladan ujung kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, Dalam pengumpulan data penelitian dimana peneliti terlibat secara langsung dilapangan mulai dari awal hingga akhir penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAS Teladan ujung Kubu adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut para ahli Strauss dan Corbin, pengertian penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, berita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁵

Sesuai dengan tema peneliti yang akan dibahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan

⁴⁵ Salim dan Syahrums, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung : Citapustaka, h.41

alamiah.⁴⁶ Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong sebagai berikut :

1. Menyesuaikan peneliti kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyaksikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipasi yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar belakang.⁴⁷

Alasan memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif karena menurut peneliti pendekatan dengan metode ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Karena penelitian ini dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan, langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant questison* sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas.

⁴⁶ Lexy. Moleong, 2000, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 41

⁴⁷ Emzir, 2017, *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Depok : Rajawali Pers, h.174

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan atau observasi dan wawancara.⁴⁸

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal ini. Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.⁴⁹

Jadi dari penjelasan subjek penelitian diatas yaitu narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan terkait dalam penelitian yaitu siswa, guru, di MAS Teladan ujung kubu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

⁴⁸ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, h.307

⁴⁹ Salim dan Syahrur, OP, Cit, hal.142-143

⁵⁰ Lexy J. Meleong. 2014. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. h.157

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Sumber data primer yaitu: sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, Bkm kesiswaan 1, guru, siswa, maupun staf yang merupakan objek penelitian.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan, dokumen penelitian yang terdahulu.

Seperti:

- b. Sejarah Berdirinya MAS Teladan Ujung kubu
- c. Visi Misi dan Tujuan MAS Teladan Ujung kubu
- d. Struktur Organisasi MAS Teladan Ujung kubu
- e. Data Guru, Staf dan Siswa MAS Teladan Ujung Kubu
- f. Sarana dan Prasarana MAS Teladan Ujung Kubu

Sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti Bkm kesiswaan dan guru . Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Menurut Nazir pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Banyak teknik dan strategi yang dapat digunakan dalam pengumpulan data.⁵¹

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁵²

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa berperan serta pengamatan hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan pengamatan berperan serta melakukan peranannya yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.⁵³

Secara umum terdapat empat jenis metode observasi yaitu :

a. Observasi Terbuka

⁵¹Nazir. Moh,(2013), *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal. 211.

⁵²Cholid Narkubo, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, h.70

⁵³Lexy, Moleong, OP.Cit. h. 176

Observasi terbuka dimulai dari pemikiran netral dan tidak diadakan pengarahannya terlebih dahulu sebelumnya, sehingga observer dapat berimprovisasi untuk merekam hal-hal penting dalam proses pembelajaran dalam rangka penerapan tindakan perbaikan.

b. Observasi Terfokus

Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang ditandai dengan perekam data yang sederhana tetapi dengan format lebih rinci, sehingga pengamat tinggal membutuhkan tanda cacah atau tanda-tanda lain pada kolom yang disediakan.

d. Observasi Sistematis

Observasi sistematis adalah bentuk observasi yang diarahkan pengkategorikan bentuk dan jenis data pengamatan yang disusun secara rinci. Penggunaan observasi sistematis dilakukan akibat banyaknya kode yang harus diberikan dalam format observasi.

Dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah mengamati secara langsung tentang apa yang ingin di selidiki untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jadi, dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui mengamati, kemudian mencatat data-data yang diperlukan sesuai dari hasil observasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi komunikasi yang dilakukan minimal dua orang, dengan pertimbangan kedua belah pihak saling menyetujui dan dalam suasana yang alamiah serta konteks pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sekaligus mengutamakan kepercayaan.⁵⁵

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

⁵⁴ Lexy. Moleong, Op, Cit, h.135

⁵⁵ Haris Hediandiyah, 2013, "Wawancara, Observasi, dan Focous Groups Sebagai Instrment Penggalian Data Kualitatif", Jakarta : Raja Grafindo Persada, h.129

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (open ended) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah merupakan suatu interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai atau yang memberi jawaban wawancara tersebut. Dari hasil wawancara tersebut kita dapat memperoleh data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian yang sudah dirancang sedemikian rupa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *documen*, yang berarti barang-barang tertulis. Jika diartikan dengan metode penelitian, maka berarti didokumentasi penelitian adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.⁵⁶ Suharsimi Kunto mengatakan bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, leger, agenda

⁵⁶ Sevilla Conucio G, 1993, *Pengantar Metode Penelitian (Terjemahan)*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, h.85

dan sebagainya.⁵⁷ Data dokumentasi ini diperoleh dari pihak terkait untuk digunakan peneliti sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi peran serta.

Di samping itu, dalam metode pengumpulan data tersebut adalah metode dokumentasi yang mana dokumentasi merupakan segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen juga dimaksudkan sebagai segala catatan baik berbentuk catatan (hardcopy) dalam kertas maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan metode dokumentasi merupakan salah satu langkah dalam pengumpulan data-data atau informasi yang dibutuhkan peneliti untuk dijadikan sebagai bukti hasil dari observasi penelitian yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjtnya, Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵⁹

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rieneka Cipta, h.107

⁵⁸ Samiaji Sarosa, (2012), "*Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*", Jakarta : PT Indeks, hal. 61.

⁵⁹ Lexy. Moleong, op, Cit., hal. 87

Analisis data adalah merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisa data ini dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satu-satunya yang dapat dikelola, mensintesis mencari pola, meemukan pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis oleh peneliti untuk dipertanggung jawabkan.⁶⁰

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data penelitian yang diperlakuka dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

⁶⁰ Imam Suprayogo, 2003, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung : Rosda Karya, h.19

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara.⁶¹ Menurut Miles dan Huberman dalam Andi Pratowo kegiatan menarik kesimpulan atau diverifikasi dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, sebab akibat, dan proporsi. Terkait dari akhir kesimpulan dalam penelitian ini terletak pada kumpulan catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, sekaligus metode pencarian ulang, kecakapan dan peneliti.⁶²

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan tertarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau

⁶¹ Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, h.16

⁶² Andi Prastowo, 2014, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*", Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, h.248-249.

secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.⁶³

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menuju kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1) kredibilitas, 2) keteralihan, 3) ketegantungan, 4) ketegasan.

1) Kredibilitas

Yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi.

⁶³ Effi Aswita Lubis, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan : Unimed Press, h.139-140

Triangulasi menurut Moleong adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu penggunaan a) sumber, b) metode, c) penyidikan dan, d) teori dalam penelitian secara kualitatif.⁶⁴

Tekhnik triangulasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check and recheck* temuan-temuan yang dapat.

2) Keteralihan

Generalisasi penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel. Keteralihan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam dan luar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori, atau dari kasus-kekasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3) Ketergantungan

Dalam penelitian ini ketergantungan dibangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data leporan penelitian mengenai kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam

⁶⁴ Rosady Ruslan. 2008. *Metode Penelitian Relation & Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. h.219-220

meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4) Ketegasan

akan lebih mudah diperoleh apabila diengkai dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian ini melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan leporan hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MAS Teladan Ujung Kubu

Lokasi penelitian ini adalah di MAS Teladan Ujung Kubu. Madrasah ini terletak di Jln, Pematang kocik Desa Ujung Kubu, kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara. Madrasah ini berdiri atas inisiatif dari warga desa ujung kubu, karena waktu itu sekolah lanjut tingkatan menengah pertama (SMK/MAS) Sangat jauh dari pemukiman masyarakat, berjarak sekitar 9 km. Sehingga timbullah inisiatif dari salah seorang tokoh masyarakat untuk mendirikan sekolah di desa ujung kubu diantaranya; Muhammad Akip, Muhammad Sofyan inga, Muhammad Samin, Abdul Majid, Abdul Karim, Mahidin MT, Muhammad Kholil dan seluruh warga desa ujung kubu, sehingga atas inisiatif dari mereka MAS Teladan Ujung Kubu dapat didirikan pada tahun 1981. Setelah Mas Teladan ujung Kubu berdiri terjadilah kegiatan belajar mengajar di Madrasah Teladan Ujung Kubu adalah bapak Abdul Latif Sitorus yang menjabat selama 2 tahun. Dan yang menjadi guru atau tenaga pengajar pertama pada waktu itu adalah Muhidin MT, Ismail Syawal, Abdurrahman dan Abdurrauf Bahri. Pada waktu itu terdapat tiga kelas dan jumlah murid pertama pada waktu itu sebanyak 38 orang. Dan terdapat tiga kelas.

MAS Teladan Ujung Kubu mendapatkan izin operasional pada tanggal 11 oktober 2016 sedangkan jenjang akreditasinya pada saat ini adalah baik (B). yang didapatkan pada tanggal 09 November 2011 hingga sampai saat

ini 2018, kemudian MAS Teladan Ujung Kubu menggunakan K13. Pada saat ini kepala sekolah MAS Teladan Ujung Kubu Kabupaten Batu bara bernama Amrin, dan terdapat 17 guru yang mengajar dibawah pimpinan kepala sekolah.

2. Profil MAS Teladan Ujung Kubu

a). Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MAS Teladan Ujung Kubu
Alamat Madrasah	
Jalan	: Pem. Kocik Dsn VII No. 058 Desa Ujung Kubu
Desa/Kelurahan	: Ujung Kubu
Kecamatan	: Nibung Hangus
Kab/Kota	: Batu Bara
NSM	: 131212210002
NPSN	: 69728151
Tahun Berdiri	: 1986
Izin Operasional	: 1500 Tahun 2010
Akte Notaris Oleh	: KHAIRUN NISYA, SH
Nomor/Tanggal	:No.AHU-0009851.50.80.2014/28 November 2014
Jenjang Akreditasi	: Diakui (A)
Nama Yayasan	:Yayasan Perguruan “Teladan” Ujung Kubu
E_mail	: masteladan@yahoo.co.id
Website	:masteladanujungkubu.pusku.com

Alamat Yayasan

Jalan : Pem.Kocik Dsn VII No.058 Desa Ujung
Kubu

Desa/Kelurahan : Ujung Kubu

Kecamatan : Nibung Hangus

Kabupaten : Batu Bara

Latitude : 3.22.4158

Longitude : 99.4207759

Lokasi penelitian ini adalah MAS Teladan ujung Kubu di Jl. Pem. Kocik Dsn VII No. 058 Desa Ujung kubu kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara.

Saat ini MAS Teladan Ujung Kubu dikepalai oleh Drs. Muhammad Sya'i
Luas tanah Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung kubu adalah 394600 M2.

Secara geografis MAS Teladan Ujung kubu terletak di Jl. Pem. Kocik Dsn VII No. 058 Desa Ujung kubu kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAS Teladan Ujung Kubu

- a) Visi Madrasah. “ Menjadikan Peserta Didik Yang “ Teladan”
(Terampil, Berakhlak, Cerdas, dan Beriman)”

Indikator :

1. Terampil

Terampil atau siswa dapat melakukan dalam bidang ilmu pengetahuan umum misalnya terampi dalam olahraga seni dan

budaya, matematika, sosial, teknologi dan lain-lain. Serta dalam bidang ilmu pengetahuan agama islam misalnya : Terampil membaca Al-Qur'an, Menjadi Imam, Khatib memimpin tahlil, Tahtim berdo'a dan lain-lain.

2. Berakhlak

Memiliki Akhlak yang mulia yang dapat diterapkan dilingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat dan dimadrasah.

3. Cerdas

Memiliki kecerdasan yang dapat berfikir logis, kritis dan inovatif dalam setiap mengambil keputusan, cerdas dalam berkarya dalam berbangsa dan beragama.

4. Beriman

Memiliki keimanan yang tangguh, memahami menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan konsekuensi.

b) Misi MAS Teladan ujung kubu

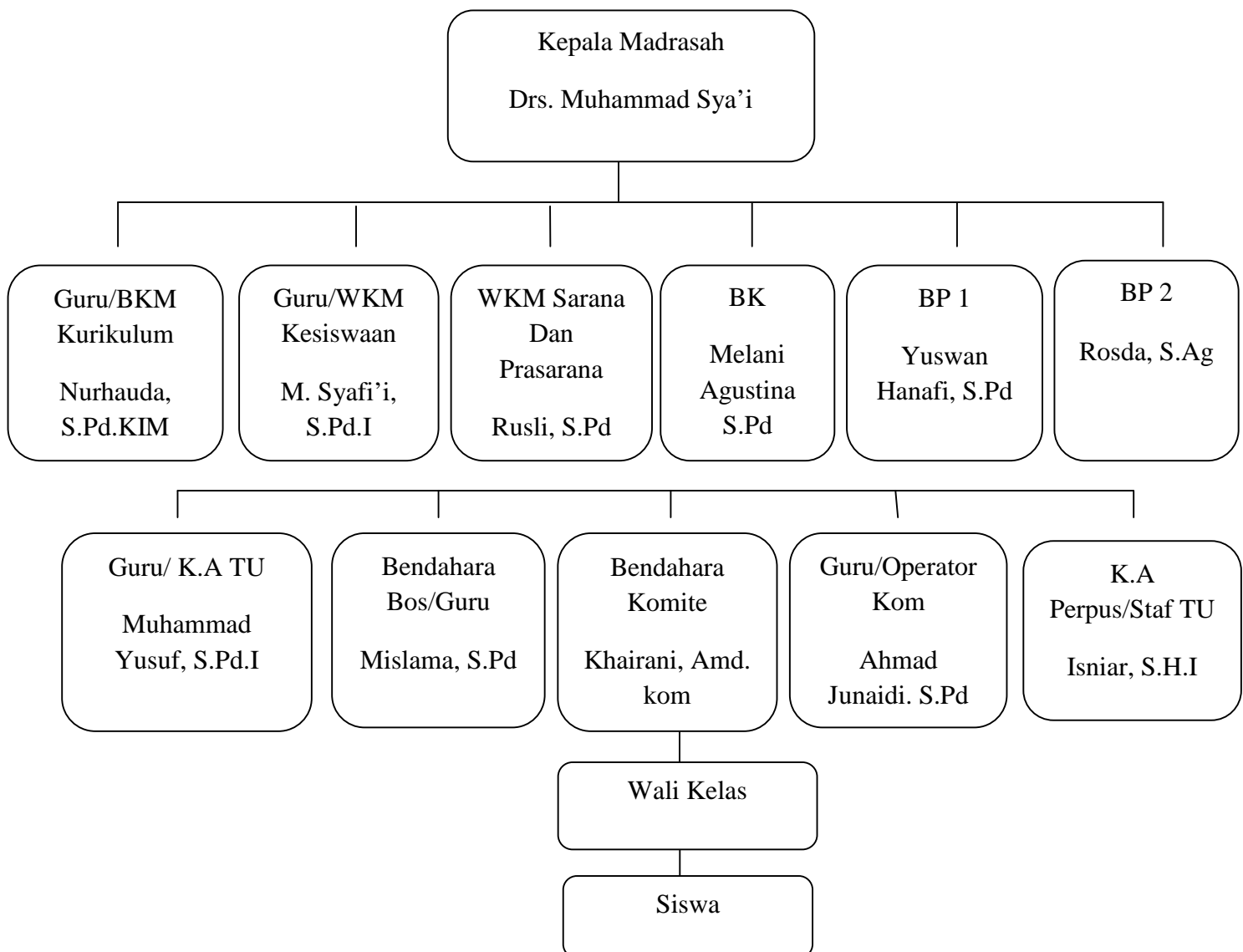
Untuk mewujudkan Visi tersebut MAS Teladan ujung kubu menentukan langkah-langkah yang dinyatakan dalam Misi tersebut.

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademis lulusan.
2. Membuat peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

3. Meningkatkan ekstrakurikuler dalam pencapaian terampil anak didik.
4. Melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan belajar anak didik.
5. Meningkatkan pengetahuan dan professional tenaga kependidikan.
6. Meningkatkan wawasan masyarakat.

a. Struktur Organisasi Mas Teladan Ujungn Kubu

Struktur organisasi Mas Teladan Ujung Kubu digambarkan seperti bagan berikut:



Sumber : Dokumen Tata Usaha MAS Teladan Ujung Kubu Tahun 2020

Struktur organisasi di atas dijalankan sesuai dengan tugas dari masing-masing komponen yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi yang sudah dibentuk sudah seharusnya dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing agar visi dan misi dapat tercapai dan tujuan yang diinginkan serta dicita-citakan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana dalam penjelasan berikut mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing komponen struktur organisasi MAS Teladan Ujung Kubu.

1. Kepala Madrasah

Didalam struktur organisasi di madrasah ini, kepala madrasah bertindak sebagai top manajer yang dapat memberikan kontribusi kepada personil organisasi terutama dalam mengambil sebuah keputusan, baik secara komando maupun koordinasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Oleh karena itu kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen madrasah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan masyarakat dan perkembangan zaman khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni. Adapun tugas kewajiban kepala madrasah sebagai Edukator, Supervisor, Manager, Administrator, Inovator, dan Motivator, melaksanakan tugas sebagai berikut :

- a) Edukator: Melaksanakan KBM membimbing Guru/ Pegawai dalam melaksanakan tugas dan bimbingan siswa.

- b) Manager: menyusun perencanaan, mengorganisasikan mengarahkan, dan mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi, dan menentukan kebijaksanaan.
- c) Administrasi : mengelola, mengkoordinasikan penyelenggaraan
Administrasi : KBM, BK, Kesiswaan, Ketenagaan Perpustakaan, Keuangan, Sarana Prasarana, perpustakaan serta melaksanakan dan menjalankan instruksi, edaran dan sebagainya yang datang dari atasan.
- d) Supervisor : Melakukan supervisi kelas, perpustakaan, laboratorium, BK, administrasi. Kemudian memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja Guru/Pegawai dan pengembangan madrasah.
- e) Inovator: Mencari gagasan baru yang relevan dengan madrasah dan melakukan pembaharuan dengan gagasan tersebut.
- f) Motivator : Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan menerapkan prinsip penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) mengatur, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7k.

2. WKM I Bidang Kurikulum

Dalam pengembangan proses pendidikan strategi yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan adalah menyeleksi input, meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran, baik peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran setiap bulan, tengah semester, maupun akhir tahun. Adapun tugas WKM Bidang kurikulum adalah :

- 1) Menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester), dan jangka panjang (1 tahun)
- 2) Memahami karakteristik setiap mata pelajaran.
- 3) Menyusun dan Menjabarkan kalender pendidikan.
- 4) Menyusun program pembelajaran.
- 5) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran.
- 6) Menyusun jadwal evaluasi belajar semester, MID semester, dan menyusun pembuatan naskah soal.
- 7) Menetapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik kelas, dan kelulusan.
- 8) Mengatur jadwal penerimaan laporan pendidikan (Raport), dan STTB.
- 9) Mengkoordinasikan, dan menyerahkan penyusunan prota, prosem, siabus/RPP.
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran termasuk UN MAS Teladan Ujung Kubu dan KKM.
- 11) Menetapkan juara umum kelas X,XI, XII Reguler, dan Unggulan.
- 12) Mengumpulkan, dan mengarsipkan soal ulangan harian, bulanan, semester, ujian sekolah dan UN.
- 13) Mendata buku wajib perlengkapan, dan referensi.
- 14) Membuat laporan Absensi Guru setiap bulan.
- 15) Membantu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi keas,
- 16) Mengatur pelaksanaan program perbaikan, dan pengayaan.
- 17) Menyusun, mengkoordinasikan, dan mengawasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

- 18) Menghimpun nilai bulanan setiap mata pelajaran dari guru bidang studi, dan mendistribusikannya kepada wali kelas setiap bulannya.
- 19) Mengkoordinasikan, dan mengawasi KBM pagi dan sore.
- 20) Menjadwalkan evaluasi bulanan, dan MID semester.
- 21) Membuat catatan khusus bagi guru yang kreatif dan guru yang disiplin.
- 22) Membantu memberikan laporan kepada guru BK bagi siswa yang berprestasi, dan bermasalah.
- 23) Merencanakan kegiatan di luar sekolah, minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun.
- 24) Mengarahkan, dan melayani tamu yang datang.
- 25) Melakukan upaya peningkatan kualitas kelas unggul dengan menghadirkan psikolog, turis asing, dll.
- 26) Membuat laporan kegiatan kelas unggul selama 1 tahun pada akhir tahun pembelajaran.
- 27) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan kepala sekolah MAS Teladan Ujung Kubu.
- 28) Mengatur, mengkoordinasikan, dan melaksanakan 7k.

3. WKM II Bidang Kesiswaan

Adapun tugas dari WKM II Bidang Kesiswaan adalah :

- 1) Menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester), dan jangka panjang (1 tahun).
- 2) Menyusun program pembinaan kesiswaan/Osis / UKS/ Pramuka, KIR (kelompok ilmiah remaja), dan kegiatan siswa lainnya.

- 3) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa/ Osis dalam menegakkan disiplin, tata tertib madrasah dan pemilihan pengurus Osis/UKS
 - 4) Membina pengurus Osis dalam berorganisasi
 - 5) Mengkoordinasikan, dan mengawasi KBM pagi dan sore
 - 6) Membantu memberi laporan kepada guru BK bagi siswa kelas unggul yang berprestasi, dan bermasalah.
 - 7) Membantu mengawasi pelaksanaan sholat dzuhur, dan sholat ashar berjama'ah siswa di musholla.
 - 8) Menyusun program, dan jadwal pembinaan osis secara berkala, dan insidental.
 - 9) Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berskala.
 - 10) Memotivasi siswa agar elalu berkarya dan berkreasi
 - 11) Melaksanakan tugas lain dengan diserahkan kepala madrasah
 - 12) Mengatur, mengkoordinasikan, dan melaksanakan 7k.
4. WKM III Bidang dan Prasarana

Adapun tugas dari WKM II bidang Sarana dan Prasarana adalah :

- 1) Menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester), dan jangka panjang (1 tahun).
- 2) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- 3) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 4) Menyusun laporan urusan sarana dan prasarana
- 5) Memelihara sarana dan prasarana yang ada
- 6) Membuat inventaris sarana dan prasarana

- 7) Mengusahakan penambahan sarana dan prasarana yang rusak
- 8) Memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak
- 9) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- 10) Mengkoordinasikan, dan mengawasi KBM pagi dan sore
- 11) Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana kelas unggul
- 12) Mengarahkan dan melayani tamu yang datang
- 13) Memperhatikan dan mengkoordinasikan kebutuhan sarana guru dan siswa
- 14) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diselenggarakan kepada MAS
Teladan ujung kubu
- 15) Mengatur, mengkoordinasikan, dan melayani 7k
- 16) Mendistribusikan sarana KBM yang dibutuhkan oleh guru dan siswa.

5. Bimbingan Konseling

Adapun tugas dari koordinator bimbingan konseling adalah :

- 1) Menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester), dan jangka panjang (1 tahun)
- 2) Menyusun program BK
- 3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa
- 4) Menyelesaikan permasalahan siswa
- 5) Koordinasi dengan wali kelas, WKM, Kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan siswa sesuai dengan jenjang permasalahannya.
- 6) Mengumpulkan data siswa
- 7) Mengisi buku BK
- 8) Memberikan masukan dalam melanjutkan study

- 9) Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
- 10) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar (bimbingan belajar)
- 11) Menyusun, dan melaksanakan program tindak lanjut BK
- 12) Membuat laporan BK melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan Kepala sekolah MAS Teladan Ujung Kubu
- 13) Membuat laporan BK melaksanakan tugas-tugas lain yang membutuhkan
- 14) Mengatur, mengkoordinasikan, dan melaksanakan 7k.

6. Kepala Urusan Tata Usaha

Dalam tolak ukur tata usaha merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan administrasi dan pendidikan di sekolah, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh pihak staf tata usaha di MAS Teladan ujung Kubu. Adapun tugas-tugas dari kepala urusan tata usaha adalah :

- 1) Mengkonsep, meneliti semua administrasi kependidikan, ketenagaan, dan perlengkapan di MAS Teladan Ujung Kubu
- 2) Mengkoordinir tugas-tugas pegawai MAS Teladan Ujung Kubu
- 3) Merencanakan, dan mengatasi permasalahan antara lain:
 - a. Masalah laporan
 - b. Masalah semester
 - c. Masalah ijazah/ STTB dan lain-lain yang berhubungan dengan administrasi sekolah.
- 4) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan kantor/ sekolah, dan mengawasinya

- 5) Mempersiapkan kebutuhan perlengkapan kantor/ sekolah, dan mengawasinya
- 6) Merencanakan kesejahteraan guru dan pegawai
- 7) Mengatur, mengkoordinasikan serta melaksanakan 7k.
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan kepala MAS Teladan Ujung Kubu
- 9) Uraian tugas ini agar dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab

7. Bendahara MAS Teladan Ujung Kubu

Adapun tugas dari bendahara MAS Teladan Ujung Kubu :

- 1) Menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan APBN sebagaimana yang digariskan dalam peraturan perundang-undangan
- 2) Menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dana bos
- 3) Menerima, menyimpan, dan membayar/gaji, rapel guru, dan pegawai
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan kepala sekolah MAS Teladan Ujung Kubu

8. Rincian Tugas Pegawai Tata Usaha

- 1) Menyelesaikan pengisian buku induk siswa dengan lengkap
- 2) Membuat surat keterangan pindah siswa dan mengarsipkannya
- 3) Mengagendakan surat mutasi siswa
- 4) Mengisi buku mutasi siswa setiap bulan, dan merekapnya untuk di paraf KTU, dan ditanda tangani kepala
- 5) Mengerjakan surat-surat dinas

9. Rincian Tugas Pegawai Tata Usaha

- 1) Menyelesaikan pengisian buku induk siswa dengan lengkap
- 2) Membuat surat keterangan pindah siswa dan mengarsipkannya
- 3) Mengagendakan surat mutasi siswa
- 4) Mengisi buku mutasi siswa setiap bulan, dan merekapnya untuk di paraf KTU, dan ditanda tangani kepala.
- 5) Mengerjakan surat-surat dinas, kartu siswa, dan lain-lainnya
- 6) Mengisi buku klapper siswa, dan memasukan data siswa pindah/masuk.
- 7) Memasukan data siswa MAS Teladan Ujung Kubu ke dalam buku berdasarkan absen setiap bulan.
- 8) Menstempel surat yang sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah.
- 9) Menyediakan minuman/snack tamu kepala sekolah.
- 10) Mengetik surat-surat dinas dan surat lainnya yang membutuhkan oleh MAS Teladan ujung Kubu
- 11) Menjaga dan merawat kebersihan komputer MAS Teladan ujung Kubu
- 12) Menjaga kebersihan segala dokumen/ file komputer MAS Teladan Ujung Kubu
- 13) Mengutakan tugas dinas dari pada tugas pribadi/ orang lain yang diketahui oleh Ka. TU/ Kepala
- 14) Membuat SK Kenaikan gaji berkala guru dan pegawai
- 15) Membuat daftar urutan kepangkatan setiap akhir tahun
- 16) Meneliti, dan menyelesaikan kelengkapan file, register, kartu TIK guru dan pegawai

- 17) Menyelesaikan mutasi kenaikan pangkat guru dan pegawai
- 18) Mengisi buku induk pegawai dengan lengkap
- 19) Mengkonsep surat pengantar, dan surat keterangan lainnya yang dibutuhkan
- 20) Membantu mengisi dosir guru/ pegawai MAS Teladan ujung Kubu
- 21) Mendistribusikan surat tugas/ SK guru dan pegawai
- 22) Mengatur, mengkoordinasikan serta melaksanakan 7 k.
- 23) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan kepala madrasah/ Ka TU MAS Teladan ujung Kubu.

10. Wali Kelas

Adapun tugas dari wali kelas adalah:

- 1) Menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester), dan jangka panjang (1 tahun)
- 2) Mengelola kelas, secara teknis administrasi, dan teknis edukatif
- 3) Menyelenggarakan administrasi kelas
- 4) Memperhatikan kebersihan, dan tata ruang kelas masing-masing
- 5) Membuat denah tempat duduk siswa
- 6) Mengisi papan absen
- 7) Membuat daftar pelajaran kelas
- 8) Membuat daftar piket kelas
- 9) Menandatangani daftar absen siswa
- 10) Membuat buku data pribadi, dan lain-lain
- 11) Menyusun data statistik bulanan
- 12) Menyusun DKN

- 13) Membantu menyelesaikan permasalahan siswa
- 14) Membuat catatan khusus, membimbing, dan membina siswa serta memberi masukan kepada BK
- 15) Mencatat mutasi siswa
- 16) Mengisi buku laporan (Raport)
- 17) Membagi raport
- 18) Membuat laporan bulanan dan tahunan
- 19) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan kepala MAS Teladan Ujung Kubu
- 20) Mengatur, mengkoordinasikan, dan melaksanakan 7 k.

11. Guru MAS Teladan ujung Kubu

Adapun tugas guru adalah :

- 1) Menyusun program jangka pendek (1 triwulan), menengah (1 semester), dan jangka panjang (1 tahun)
- 2) Membuat perangkat pengajaran (Prosem, Protah), silabus, dan RPP
- 3) Melaksanakan KBM
- 4) Melaksanakan penilaian
- 5) Mengisi daftar nilai
- 6) Melaksanakan analisa hasil ulangan harian, dan semester
- 7) Menyusun program perbaikan
- 8) Membimbing siswa dalam kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler
- 9) Membuat alat pelajaran/ alat peraga
- 10) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 11) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

- 12) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 13) Membuat catatan khusus
- 14) Meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur kebersihan kelas/ praktikum
- 16) Mengisi kartu kendali siswa
- 17) Menghitung, dan mengumpulkan angka kenaikan pangkatnya
- 18) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan kepala MAS Teladan Ujung Kubu
- 19) Mengatur, mengkoordinasikan, dan melaksanakan 7 k.
- 20) Menandatangani absensi pagi dan siang.

Jika semua tugas-tugas yang di embankan kepada guru dapat dijalankan dengan baik, dan sesuai dengan tugasnya atau porsinya, amak setiap guru akan memiliki efektifitas kerja yang baik pula, dan kompetensi yang telah di tentukan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut: a) undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sidiknas, b) peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, c) pendidikan No. 20 tahun 2006 tentang isi.

b. Tenaga Kependidikan di MAS Teladan Ujung Kubu

Adapun Tenaga kependidikan yang ada di MAS Teladan Ujung Kubu sebagai berikut:

DATA TENAGA PENDIDIK dan TENAGA KEPENDIDIKAN
MAS TELADAN UJUNG KUBU KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA
TAHUN PELAJARAN : 2019 / 2020

No	Nama Guru / Pegawai	NIP	NUPTK	Jabatan	L / P	SK CPNS	TMT Mulai Kerja	Pangkat Gol Ruang	TMT. Gol	Tempat	Tgl. Lahir	Pen di dika n	Mat a Pela jara n Uta ma	Ke t
1	Drs.MUHAMMAD SYA'I	196612311998021004	6563744647200203	Ka.Madrasah	L	Wb/1-b/Kp.00.3/183/MA/1998	01-02-1998	Pembina/I V-a	01-10-2004	Asahan	31/12/1966	S-1	Fisika	
2	NURHAUDA, S.Pd.Kim	-	2460752654300023	Guru/PKM Kurikulum	P	-	08-02-1998	-	-	Guntung	24/11/1974	S-1	Kimia, Biologi	
3	ROZALI, S.Pd.I	195912311989031024	7563737638110733	Guru	L	B.II/3.d/PB.1/1989	01-03-1985	Pembina/I V-a	01-10-2012	Ujung Kubu	31/12/1959	S-1	A.Akh lak	
4	Dra.RATNI	-	-	Guru	P	-	14-07-1986	-	-	Ujung Kubu	21/03/1961	S-1	Fiqih	
5	HAIDA, S.Pd	197102242006042021	4556749652300002	Guru	P	Kw.02.1-b/Kp.00.3/H.05/580/SK/2008	08-07-1998	Penata Muda (III/c)	31-12-2008	Ujung Kubu	24/02/1971	S-1	PPKn	
6	ROSYALI, S.Pd	-	4241747650200033	Guru	L	-	15-07-2001	-	-	Ujung Kubu	09/09/1969	S-1	Bahasa Arab	
7	RUSLI, S.Pd	-	1755745646110012	Guru/PKM Sarana Prasarana	L	-	17-07-2002	-	-	Ujung Kubu	23/04/1967	S-1	Penja s	
8	AMANSYAH, S.Pd	-	8140744648200003	Guru	L	-	17-07-2002	-	-	Tanjung Balai	08/08/1966	S-1	Bahasa Indonesia	
9	HASNAYATI, S.Pd.I	-	2245738643300003	Guru	P	-	17-07-2002	-	-	Ujung Kubu	13/09/1960	S-1	Q-Hadits	
10	M.SYAF'I, S.Pd.I	-	8558758661200003	Guru / PKM Kesiswaan	L	-	18-07-2003	-	-	Ujung Kubu	26/12/1981	S-1	Mate matika	
11	ERLINA AMNIL, S.H.I	-	3434761662300013	Guru	P	-	17-07-2003	-	-	Ujung Kubu	02/11/1983	S-1	Sosio logi	
12	EMILYATI, S.Pd. I	-	2446762665300003	Guru	P	-	21-07-2005	-	-	Ujung Kubu	14/11/1984	S-1	TIK/Fiqih	
13	MHD.AMIN, S.Pd	-	3646753656200002	Guru	L	-	17-04-2004	-	-	Tanjung Mulia	14/03/1975	S-1	Bahasa Inggris	
14	NURLAILI HASANAH, S.Pd	-	7643761664300002	Guru	P	-	21-07-2003	-	-	Ujung Kubu	11/03/1983	S-1	Bahasa Inggris	
15	ROSDAH, S.Ag	-	8946754655210092	Guru/BP	P	-	19-07-2003	-	-	Ujung Kubu	14/06/1976	S-1	Bahasa Arab	
16	EDI SAPUTRA, S.Pd.I	-	9947754657200012	Guru	L	-	17-07-2002	-	-	Bagan Baru	15/06/1976	S-1	Fiqih	
17	ABDULLAH, S.Pd.I	-	1442761662200012	Guru	L	-	22-12-2005	-	-	Ujung Kubu	10/01/1983	S-1	SKI/Mulok	
18	MUHAMMAD YUSUF, S.Pd.I	-	3938750653200010	Guru / Ka.TU	L	-	19-07-1996	-	-	Ujung Kubu	06/06/1972	S-1	Bahasa	

														Indon esia
19	ELI HAWANI, S.Pd	-	3851761663 300010	Guru	P	-	21-08- 2002	-	-	Tanju ng Tiram	19/05 /1983	S-1	-	
20	MUH.SAFI',S. Pd.I	-	7544760662 200013	Guru	L	-	21-08- 2008	-	-	Ujung Kubu	12/12 /1982	S-1	Mulok	
21	AHMAD JUNAIDI, S.Pd	-	2337768669 120003	Guru/Operator Kom	L	-	21-07- 2008	-	-	Lima Laras	05/10 /1990	S-1	Baha sa Indon esia	
22	HAYATI,S.Pd	-	6746747650 300012	Guru	P	-	12-07- 2010	-	-	Lima Laras	14/04 /1969	S-1	Ekonomi	
23	YUSWAN HANAFI, S.Pd	-	3442765666 200022	Guru/BP	L	-	12-07- 2010	-	-	Bulu Cina	10/01 /1987	S-1	Fisika /M.M	
24	MISLAMA, S.Pd	-	9748765666 220002	Bendahara BOS/Guru	P	-	12-07- 2010	-	-	Ujung Kubu	16/0 4/19 87	S-1	MM	
25	SYARIFAH ZAHARA, S.E	-	6458748652 300003	Guru	P	-	11-07- 2011	-	-	Tanju ng Tiram	26/11 /1970	S-1	Geog rafi,E kono mi	
26	NAINA HANIM, S.Pd	-	3234762663 210133	Guru	P	-	11-07- 2011	-	-	Lima Laras	02/09 /1984	S-1	Baha sa Indon esia	
27	SYUFRIZAL, S.Pd	-	5039762664 200013	Guru	L	-	07-07- 2012	-	-	Ujung Kubu	07/07 /1984	S-1	Pend. Seni	
28	AZWAR, S.Pd	-	2040768669 220002	Guru	L	-	04-07- 2013	-	-	Ujung Kubu	08/07 /1990	S-1	Fisika	
29	SYAHRAL, S.Kom.I	-	0959754655 110022	Guru	L	-	04-07- 2014	-	-	Baga n Dala m	27/06 /1976	S-1	Sejar ah	
30	ISNIAR, S.H.I	-	5959767669 220002	Ka.Perpus/ Staf TU	P	-	04-07- 2014	-	-	Pema tang Ramb ai	27/06 /1989	S-1	-	
31	MHD YUNUS, S.Pd	-	1137746650 120003	Guru	L	-	10-01- 2015	-	-	Ujung Kubu	05/08 /1868	S-1	P.Se ni	
32	AYU SRI SUSIANI, S.Pd	-	1262769670 220003	Guru	P	-	27-07- 2015	-	-	Pema tang Laba n	30/09 /1991	S-1	Biolo gi	
33	NURHASANA H, S.Pd	-	1026114419 3001	Guru	P	-	27-07- 2015	-	-	Ujung Kubu	02/03 /1993	S-1	B.Ing gris	
34	NURBAITI, S.Pd.I	-	1559768670 220003	Guru	P	-	27-07- 2015	-	-	Ujung Kubu	27/12 /1990	S-1	Q- Hadit s	
35	NURUL HASANAH, S.Pd	-	102614881 93001	Guru	P	-	27-07- 2016	-	-	Ujung Kubu	19/07 /1993	S-1	M.M	
36	KHAIRANI, Amd.Kom	-	102611441 88001	Bendahara Komite	P	-	27-07- 2016	-	-	Gunt ung	09/12 /1988	D-III	-	
37	AMNIK, S.Pd	-	2237741643 120003	Guru	L	-	17-07- 2017	-	-	Tand am Hilir II	05/09 /1963	S-1	PJK	
38	MULIANA, S.Pd.I	-	3354762663 300010	Guru	P	-	17-07- 2017	-	-	Kisar an	22/10 /1984	S-1	SKI	
39	EFRI KUSUMA DEWI SITIO, S.Pd	-	-	Guru	P	-	17-07- 2018	-	-	Beka si	12/01 /1995	S-1	Biolo gi	
40	IDRIS, S.Pd	-	-	Staf TU/Guru	L	-	17-07- 2018	-	-	Ujung Kubu	22/02 /1994	S-1	Baha sa Indon esia	
41	AMALIA AZURA, S.Pd	-	-	Guru	P	-	15/07/201 9	-	-	Tanju ng Tiram	17/02 /1997	S-1	Baha sa dan Seni	

42	MULYADI, S.Pd	-	-	Guru	L	15/07/2019			Ujung Kubu	10/10/1996	S-1	PAI	
43	YUSNIAR, S.Pd			Guru	P	15/07/2019			Pematang Rambai	10/07/1990	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris	
44	AZRI RAHMADI, S.Si			Guru	L	15/07/2019			Ujung Kubu	18/11/1996	S-1	Kimia	
45	MEILANI AGUSTINA	-	-	BK	P	15/07/2019			Ujung Kubu	12-08-1996	S-1	BK	
46	MISLIADI			SATPAM	L	17-07-2013			Pematang Rambai	2;12;1993	MAS	-	

Sumber Data : Tata Usaha MAS Teladan Ujung Kubu, Tahun 2020

Berdasarkan data di atas tenaga kependidikan di MAS Teladan ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara berjumlah 46 orang. Guru yang mengajar di MAS berjumlah 40 orang. Tenaga kependidikan di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 23 orang perempuan dengan kriteria 3 orang PNS yang keseluruhannya telah mengenyam pendidikan minimal D-III berjumlah 1 orang dan S I yang berjumlah 44 guru dan keseluruhannya masing-masing sehingga kedepannya sekolah MAS Teladan ujung Kubu menjadi sekolah yang lebih baik lagi, karena memiliki guru yang standar dan baik dalam kinerjanya.

c. Data siswa

Siswa siswi MAS Teladan ujung Kubu berjumlah 705 dengan jumlah anak perempuan 396 orang dan anak laki-laki 309 orang jumlah tersebut dibagi menjadi 19 kelas yaitu :

DATA SISWA MAS TELADAN UJUNG KUBU

TP : 2020 / 2021

NO	Kelas	JUMLAH SISWA		TOTAL
		L	P	
1	X Agama	20	20	40
2	X IPA I	11	28	39
3	X IPA II	12	26	38
4	X IPS I	23	16	39
5	X IPS II	22	16	38
6	X IPS III	22	16	38
<i>JUMLAH KLS X</i>		110	122	232
7	XI Agama	17	21	38
8	XI IPA I	13	25	38
9	XI IPA II	16	24	40
10	XI IPS I	19	17	36
11	XI IPS II	18	17	35
12	XI IPS III	19	17	36
<i>JUMLAH KLS XI</i>		102	121	223
13	XII Agama	24	17	41
14	XII IPA I	13	25	38
15	XII IPA II	11	28	39
16	XII IPA III	10	21	31
17	XII IPS I	9	26	35
18	XII IPS II	20	15	35
19	XII IPS III	10	21	31
<i>JUMLAH KLS XII</i>		97	153	250
<i>Jumlah LK+PR</i>		309	396	705
JUMLAH TOTAL		705		

d. Sarana dan Prasarana di MAS Teladan Ujung Kubu

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang paling menunjang efektivitas kerja guru. Dengan sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan kualitas pendidikan, gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan guru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan data diperoleh dari tata usaha, sarana dan prasarana di MAS Teladan ujung Kubu.

Adapun sarana dan prasarana di MAS Teladan Ujung Kubu yang menjadi alat pendorong terlaksananya proses belajar mengajar di dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	15			
2	Ruang Kepala Madrasah	1			
3	Ruang Guru	1			
4	Ruang Tata Usaha	1			
5	Laboratorium Fisika	1			
6	Laboratorium Kimia	1			
7	Laboratorium Biologi	1			
8	Laboratorium Computer	1			
9	Laboratorium Bahasa	1			
10	Ruang Perpustakaan	1			

11	Ruang Uks	1			
12	Toilet Guru	1			
13	Toilet Siswa	1			
14	Mushollah	1			
15	Ruang Osis	1			
16	Ruang Pramuka	1			
17	Pos Satpam	1			
18	Kantin	1			

Sumber: Tata Usaha MAS Teladan Ujung Kubu, Tahun 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui keadaan fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik dan bermutu, seperti tersedianya gedung-gedung sekolah yang baik, bersih, dan rapi dapat membantu guru-guru untuk mendukung pembelajaran sehingga mampu meningkatkan lulusan di MAS Teladan Ujung Kubu.

Selain adanya sarana dan prasarana yang disediakan, pihak yayasan juga menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lainnya agar terlaksananya pembelajaran yang baik dan suasana belajar yang diinginkan oleh siswa dalam menerima ilmu di MAS Teladan Ujung Kubu. Adapun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lainnya adalah sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Nama Sapras	Jumlah
1.	Kursi Siswa	560
2.	Meja Siswa	280
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	15
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	15
5.	Papan Tulis	15
6.	Lemari di Ruang Kelas	10
7.	Komputer/Leptop di Lab. Komputer	40

8.	Bola Takraw	3
9.	Bola Sepak	5
10.	Bola Voli	5
11.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1
12.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1
13.	Lapangan Bulu Tangkis	1
14.	Lapangan Takraw	1
15.	Lapangan Bola Voli	1

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa bukan hanya gedung yang menjadi pendukung dalam pembelajaran tetapi ada juga prasarana di MAS Teladan ujung Kubu yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran di madrasah. Keadaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik dan bermutu. Hal ini terbukti dengan adanya data beserta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu berupa ruang belajar, lapangan olahraga, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, perpustakaan, musolla, kantin, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di dalam kelas yang dapat dikatakan cukup memadai untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

e. Kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu

Kurikulum yang ada di MAS Teladan Ujung Kubu Jl. Pematang Kocik Kec. Nibung Hangus Kab. Batu Bara dengan memfokuskan pada aspek Kurikulum K13.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada empat hal yaitu:

1. Implementasi manajemen kesiswaan di Mas Teladan Ujung Kubu

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah MAS Teladan Ujung Kubu Jl. Pematang Kocik Kec. Nibung Hangus Kab. Batu Bara Bapak Sya'i yang menjelaskan tentang manajemen kesiswaan di MAS Teladan Ujung Kubu. Adapun wawancara tersebut terangkum sebagai berikut:

“Menurut Bapak Sya'i selaku kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan di sekolah ini ia melakukan segala kegiatan yang sudah direncanakan dan dimusyawarahkan dalam mendidik dan membina peserta didik di sekolah agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari siswa tersebut masuk hingga tamat dari sekolah ini. Pembagian tugas ini dilakukan oleh saya sendiri selaku kepala sekolah dan staf guru lainnya yang memang bertugas menghasilkan siswa yang berguna bagi bangsa, agama dan negara”.⁶⁵

⁶⁵Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 19 Maret 2020 Pukul 11.00-12.05
Wib.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menjelaskan manajemen kesiswaan yang dilakukan dengan segala kegiatan yang sudah direncanakan dan dimusyawarahkan dalam mendidik dan membina peserta didik di sekolah agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari siswa tersebut masuk hingga tamat dari sekolah ini.

Hal ini sejalan dengan ungkapan seorang Bapak Syafii dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

“Menurut saya selaku BKM Kesiswaan disini manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Untuk melakukan pendataan siswa di MAS Teladan Ujung Kubu ini dengan melakukan pendataan peserta didik secara efektif dan efisien”.

Manajemen kesiswaan di MAS Teladan Ujung Kubu sudah baik karena manajemen kesiswaannya mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Maka dari itu kepala sekolah dan staf guru bagian operator juga memiliki peran dengan menjalankan tugasnya demi keberhasilan sekolah dan terwujudnya tujuan pendidikan. Kepala sekolah dan staf guru bagian operator juga sangat berperan penting dalam pendataan siswa-siswi di MAS Teladan Ujung Kubu.

Selanjutnya Bapak Idris sebagai staf guru kembali menegaskan tentang pendataan siswa di MAS Teladan Ujung Kubu dalam wawancaranya :

“Menurut saya selaku guru disini manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian dari manajemen sekolah yang memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah ini. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik itu sendiri. Mulai dari peserta didik

tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus dengan baik di MAS Teladan ujung Kubu ini”.⁶⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan secara langsung manajemen kesiswaan sudah berjalan sangat baik, karena diawasi oleh kepala sekolah dan dibantu oleh staf guru yang bagian operator itu sendiri sehingga pendataan siswa yang masuk dan keluar bisa terselesaikan dengan baik.

Ketika hal ini di trianggulasikan kepala sekolah yang berinisial Syafii, dia mengungkapkan dalam wawancara berikut :

“Menurut saya manajemen kesiswaan ini sudah baik, karena kepala sekolah disini juga ikut andil, artinya dia memang betul-betul pemimpin yang melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan perannya sebagai kepala sekolah. Contohnya bapak itu memberikan pengawasan atas kinerja yang dilakukan oleh guru dan staf guru lainnya. kepala sekolah juga akan membuat guru dan staf guru menjadi seorang tata usaha yang memiliki tanggung jawab akan semua tugas yang harus dilakukan tanpa ada keterpaksaan melakukan pendataan siswa di MAS Teladan Ujung Kubu ini dengan melakukan pendataan siswa yang efektif dan efisien secara merata untuk siswa yang masuk dan keluar semua siswa harus didata oleh bagian staf guru sekolah ini yang bernama bapak junaidi dan staf guru lainnya yang ikut membantunya, setiap siswa yang baru masuk harus didata mulai nama lengkapnya, nama lengkap orang tua nya, alamat, umur, tempat tinggal dan lain sebagainya. Itu yang harus di data oleh bagian staf guru sekolah ini, dan dibantu oleh staf guru lainnya”.⁶⁷

Hal ini juga senada yang dikemukakan oleh guru bapak idris dalam wawancaranya :

“Menurut saya manajemen kesiswaan disini sudah baik karena peran kepala sekolah dan staf tata usaha sekolah melakukannya dengan bersama-sama, karena kami sebagai guru dan staf guru lainnya harus selalu di pantau oleh kepala sekolah sebagaimana kinerja kami dalam

⁶⁶Wawancara dengan guru pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.30 Wib.

⁶⁷Wawancara dengan guru Bkm kesiswaan pada Tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.00-10.05 Wib

melakukan pendataan siswa-siswi di MAS Teladan Ujung kubu apakah sudah sudah baik atau belum dalam kinerjanya”.⁶⁸

Dalam hal ini bahwa manajemen kesiswaan di sekolah mas teladan ujung kubudari hasil perencanaan yang sudah di buat. Hal yang dilakukam kepala sekolah dalam hal dengan menerapkan pendataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

2. Pembentukan karakter siswa di Mas Teladan Ujung Kubu

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter , sehingga fitrah setiap anak yang dillahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya turut andil dalam perkembangana anak. Dengan kata lain, pengembangan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter merupakan “PR” yang sangat penting untuk dilakukan segera. Terlebih melihat kondisi karakter bangsa yang saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa manusia tidak secara alamiah

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Idris sebagai guru pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.30 Wib.

(spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, sebab menurut Aristoteles (dalam megawangi), hal itu merupakan hasil dari usaha seumur hidup individu dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Pernyataan bapak kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya untuk melakukan pembentukan karakter siswamaka perlu didukung jugaoleh orang tua dan guru itu sendiri. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan pembelajaran secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. dan juga dalam pembentukan karakter siswa ini juga bisa dilakukan melalui dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini. Guru kelas juga harus mempunyai strategi untuk penbemtukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu ini dengan membangun karakter islami yang kuat sebagai mengaktualisasi visi dan misinya sekolah yang mengarah terciptanya siswa yang beriman, berakhlak, terampil, cerdas dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga islam dijalankan oleh siswa secara komprehensif. Untuk menciptakan hal tersebut siswa Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu mengelola kegiatan siswa di bawah naungan kepala madrasah dan juga staf guru-guru yang ada di MAS Teladan ini. Butuh perencanaan yang matang dalam menggali potensi siswa dan mengarahkan kepada pembentukan karakter islami dan hal ini dilakukan oleh saya sendiri sebagai kepala sekolah dan juga staf guru lainnya. Madrasah Aliyah Swasta Teladan ujung Kubu ini juga merancang dengan kegiatan harian untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menjalankan visi dan misi madrasah ini”⁶⁹

Hal yang diungkapkan bapak Syafii dalam wawancara yang dilakukannya sebagai berikut:

“Pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu salah satunya dengan tausiah keagamaan itu dilakukan setiap hari jum’at pada jam 07-30. sampai jam 09 salah satunya, dan ekstarkulikuler seperti pmr,uks, pramuka, pencak silat, tahfiz quran, osis juga sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa, karna osis ini juga memiliki kerangka kerja seperti jadwal kebersihan, jadwal imam sholat, dan azan, yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari untuk pembentukan karakter siswa itu sendiri”.⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan kepala sekolah pada Tanggal 19 Maret 2020 pukul 11.00-12.05 wib

⁷⁰Wawancara dengan guru Bkm kesiswaan pada Tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.00-10.05

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak idris selaku staf guru di MAS Teladan Ujung Kubu dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

“Dalam membentuk karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu juga dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat seperti pembiasaan ibadah pada diri siswa baik melalui pengalaman shalat bersama dan doa bersama, mereka juga melakukan ceramah agama dan menghafal surat pendek di hari jum’at, sehingga sehingga siswa bisa terbiasa menghafal. Pengalaman ini akan menjadikan siswa disiplin dan terbiasa mendekatkan diri pada Allah.”⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu dengan keteladanan. Dimana seorang guru dan orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi para siswa. Proses pembentukan karakter pada siswa akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani dan mengarah terciptanya siswa yang beriman, berakhlak, terampil, cerdas dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga islam dijalankan oleh siswa secara komprehensif.

3. Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan ujung Kubu

Manajemen kesiswaan dapat dikatakan sebagai pendataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan.

Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah MAS Teladan Ujung kubu Bapak Sya’i yang menjelaskan tentang

⁷¹ Wawancara dengan guru pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.30 wib.

manajemen kesiswaan di MAS Teladan Ujung kubu. Adapun wawancara tersebut terangkum sebagai berikut :

“Penerapan sistem penerimaan siswa baru berbeda tiap sekolah, penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan. Pemilihan yang tepat tentunya menjadi pertimbangan sekolah agar tujuan dari kegiatan seleksi tercapai. Sistem seleksi merupakan cara atau jalan yang digunakan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Penerimaan siswa baru merupakan agenda rutin pada setiap tahun, siswa baru bebas mau mendaftar disekolah ini tapi di seleksi, menyeleksinya seperti ujian tertulis, dan itu bertahap, kalau tahun dulu itu ada 4 kelas selama 3 hari berturut-turut di ujikan, itu ujian tertulis umum mata pelajaran sosial, ppkn, bahasa indonesia itu yang diujikan. Sesiapa yang dapat nilai tertinggi atau yang paling rendah itu tidak di luluskan tapi bisa di luluskan lagi dengan syarat dia harus bisa menghafal al-qur’an / ayat pendek contohnya al-falaq, an-nass dll. kalau dia hafal tapi kalau tidak hafal maka tidak kami luluskan karna nilainya dibawah rata-rata, dan nilai rata-rata tapi bisa ditutupi dengan dia harus hafal suroh pendek. Setelah siswa di terima kemudian pembagian kelas. Pembagian kelas itu menurut jumlah banyak nya siswa, kurang lebih 39,40, itu pembagiannya. Pembagian itupun menurut siswa setelah siswa baru masuk, dan setiap siswa itu pun di data nama setiap siswa, nama orang tua, tempat tanggal lahir, tempat tinggal, dan jurusan yang mau di ambil, itu siswa yang memilih sendiri. Jurusan di mas teladan ujung kubu ini Cuma ada 3 jurusan, keagamaan, Ipa, Ips, jadi satu kelas itu minimal 39 atau 40 orang disini kelas agama Cuma satu kelas karena peminat agama itu kurang yang banyak peminatnya ipa dan ips, ipa nya 2 lokal dan ips 2 lokal sedangkan agama Cuma 1 lokal, itu proses pembagian kelas tersebut.”⁷²

Lebih lanjut kepala sekolah menyatakan,

“Agar penanganan yang lebih baik maka pembagian kelas itu berdasarkan menurut jumlah banyaknya siswa dalam setiap kelasnya, agar lebih mudah dalam memberikan layanan dan bimbingan belajar terhadap siswa tersebut. Selain itu juga di buat uraian tugas yang jelas dalam mengelola siswa mulai dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah, bkm kesiswaan, bkm sarana prasarana, dll. Semuanya yang bertugas harus memberikan laporan kepada kepala sekolah untuk melakukan evaluasi. Terutama bagi Guru BK yang bertugas menyelesaikan masalah yang dialami siswa terutama kenakalan yang dilakukan siswa tersebut.”

⁷²Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.50-11.00 wib.

Hal ini sejalan dengan ungkapan seorang guru Bapak Syafii dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Selain mendata siswa, pengembangan bakat juga diperlukan di Madrasah Aliyah Swasta Teladan ujung Kubu ini, karna setiap siswa yang baru masuk itu di seleksi lagi. Dia mau jurusan ipa, ips atau agama, dan kalau dia mau mengikuti ekstrakurikuler maka akan diseleksi lagi, yang menyeleksinya juga pembina binos atau pembina BKM Kesiswaan itu sendiri. Jika mereka menyukai ekstrakurikuler seperti voli dimasukanlah ke anggota voli tersebut”.⁷³

Hal ini sejalan dengan ungkapan seorang guru Bapak Idris dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Ya, disini kami melakukan penerimaan siswa baru yang merupakan kegiatan rutin yang dilkakukan setiap tahun ajaran baru. Dan kami juga mendata siswa yang baru masuk.dan setelah kami data, kami seleksi lagi terlebih dahulu siswa tersebut. Selain itu kami disini juga ada ekstrakurikuler seperti voli dll. Dsni latihan ekstrakurikuler seperti latihan latihan voli itu dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jumat. Sedangkan bagi yang suka karate, pmr, pramuka, uks, pmi, kalau pmr itu sering banyak yang ikut, tapi dsni yang populer yaitu pmr karna pmr ini sosialisasi yang sering keluar berbagai daerah salah satunya daerah-daerah pergunungan karna kan siswa ini terkadang banyak yang suka seperti melihat-lihat alam sekitar dan berjalan-jalan salah satu nya. Diseleksi juga setiap kelas bagi yang mau didata, setelah dapat dipanggil lah satu-satu dan diwawancarai. Apa hobi mereka?, apalagi sekarang ada juga yang suka kursus menjahit mesin otomotif listrik rencananya bagi siapa siswa yang mau ikut itu didata juga, alhamdulillah sudah banyak siswa yang mau ikut dan banyak juga yang sudah mendaftar, tinggal menjalankannya saja, kalau pmr, parmuka,uks, osis, sudah berjalan, kalau osis ini daya tarik siswa ini lebih banyak peminatnya untuk mengikuti oreantasi tersebut”.⁷⁴

Dalam rangka pencapaian keberhasilan pembentukan karakter siswa , maka perlu didukung oleh unsur keteladan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan pembelajaran secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. Guru kelas persiapan

⁷³Wawancara dengan Guru Bkm Kesiswaanpada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.50-11.00 wib

⁷⁴ Wawancara dengan guru pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.30 WIB.

mengungkapkan bahwa strategi pembentukan karakter siswa di MAS Teladan

Ujung Kubu adalah sebagai berikut:

“Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu sebagai lembaga pendidikan islam yang mempunyai tugas untuk memdidik siswanya mempunyai karakter islami yang kuat sebagai mengaktualisasi visi dan misinya yang mengarah terciptanya siswa yang beriman, berakhlak, terampil, cerdas dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga islam dijalankan oleh siswa secara komprehensif. Untuk menciptakan hal tersebut siswa Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu mengelola kegiatan siswa di bawah naungan kepala madrasah dan guru-guru yang ada di MAS Teladan. Butuh perencanaan yang matang dalam menggali potensi siswa dan mengarahkan kepada pembentukan karakter islami dan hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dan guru. Madrasah Aliyah Swasta Teladan ujung Kubu dengan merancang kegiatan harian untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menjalankan visi dan misi madrasah.”

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam Pembentukan karakter siswa dengan adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan terhadap program kesiswaan yang sudah dibuat. juga dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat seperti pembiasaan ibadah pada diri siswa baik melalui pengalaman shalat bersama dan doa bersama, mereka juga melakukan ceramah agama dan menghafal surat pendek di hari jum'at, sehingga sehingga siswa bisa terbiasa menghafal. Pengalaman ini akan menjadikan siswa disiplin dan terbiasa mendekati diri pada Allah.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Manajemen kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAS Teladan Ujung Kubu

Adalah wajar, manakala dalam pembentukan karakter siswa terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter manusia, yaitu faktor pendukung dan penghambat. MAS Teladan Ujung Kubu yang merupakan

institusi yang bergerak di bidang pendidikan juga dihadapkan pada dua faktor tersebut. Kedua faktor ini tentu menjadi peluang sekaligus tantangan bagi kepala sekolah untuk senantiasa dengan konsisten mengembangkan kemajuan pembentukan karakter siswa itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah:

“Banyak faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu tergantung bagaimana cara guru untuk pembentukan karakter siswa. Adapun faktor pelaksanaan pembentukan karakter siswa selama penulis mengamati di MAS Teladan Ujung Kubu yaitu :

1. Faktor lingkungan sekolah
Faktor lingkungan ini seperti dalam pelaksanaannya, setiap pagi guru-guru melakukan penyambutan di gerbang sekolah saat kedatangan peserta didik untuk bersalaman. pergaulan siswa itu sendiri yang membuat siswa tidak mengikuti peraturan tersebut. Selain itu guru selalu mengajarkan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Tapi tidak semua siswa mengikuti peraturan tersebut. seperti kedisiplinan siswa juga ada yang tidak mengikuti peraturan contohnya seperti keterlambatan masuk. Dilingkungan sekolah ini jadwal masuk itu jam 07-30 tapi ada juga siswa yang tidak mengikutinya.
2. Faktor keluarga(orang tua)
Pendukung faktor ini adalah orang tua yang selalu mengingatkan dan mengajak anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan disekolah untuk selalu dilaksanakan ketika dirumah. Selain itu orang tua mau menerima setiap laporan baik atau buruknya mengenai perkembangan anaknya selama dalam proses pembelajaran di sekolah. Tapi tidak semua orang tua siswa bisa melakukan itu, karna orang tua siswa juga mempunyai kesibukan lain. Itulah kadang yang membutnya siswa itu sendiri jadi malas-malasan untuk mengulangi pelajaran dirumah.
3. Faktor Guru
Keterlibatan guru dalam menerapkan pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu terlihat pada guru yang intensif di setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dengan cara memberikan bimbingan dan arahan serta keteladan, baik pada proses belajar mengajar dikelas maupun ekstrakulukuer yang ada di sekolah. Guru juga sangat berpengaruh besar dalam menerapkan pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu ini.
4. Faktor peserta didik
Rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dan menerapkan pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu merupakan energi yang baik dalam pelaksanaan pembentukan

karakter siswa. Hal ini dapat dilihat langsung dari antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran dan ekstrakurikuler berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira, dan senang selama mengikuti pembelajaran dan ekstrakurikuler tersebut. Tapi tidak semua siswa memiliki antusiasme terhadap pelajaran tersebut.”⁷⁵

Selanjutnya diungkapkan oleh Bapak Syafii menegaskan sembari dari faktor pendukung dan penghambat yang ada di sekolah MAS Teladan Ujung Kubu dalam wawancaranya :

“Faktor pendukung di sekolah ini ada di buat seperti kompetensi setiap akhir semester itu ada di buat nilai raport. Siapa yang mendapatkan nilai raport yang tertinggi itu dikasi seperti penghargaan/ hadiah dari wali kelas masing-masing. Disini juga ada di buat seperti bintang pelajar namanya setiap juara di kelas itu di adu lagi sampai dapat bintang pelajar untuk sekolah itu sendiri. Di sekolah ini juga ada seperti menghafal surah pendek seperti ar-rahman, al-sajaddah, itu dihafal setiap minggu siapa yang dapat menghafal itu dikasi hadiah. Hadiah-Nya juga bukan direncanakan terlebih dahulu, tetapi memang dari uang pribadi guru itu sendiri, misal dihafal si siswa surah ar-rahman. Suroh itu dibacakan di hari jumat. Dia akan dapat hadiah minimal dari guru 50,50, sekarang bisa terkumpul hingga mencapai sampai 500 ribu rupiah, jadi dengan adanya hadiah seperti itu membuat siswa punya daya saing yang tinggi untuk menghafal mencapai target yang dia inginkan. dan untuk faktor penghambat menurut saya itu dari siswa itu sendiri yang tidak mengikuti peraturan sekolah.”⁷⁶

Selanjutnya diungkapkan oleh Bapak Idris menegaskan sembari dari faktor pendukung dan penghambat yang ada di sekolah MAS Teladan Ujung Kubu dalam wawancaranya :

“Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu ini salah satunya menurut saya Faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan ini seperti dalam pelaksanaannya, setiap jam 07.30 seharusnya siswa sudah berada di dalam kelas masing-masing tapi tidak semua siswa mengikuti peraturan tersebut. Memang ada yang mengikuti peraturan. Tapi tidak semua mengikutinya. Faktor keluarga (orang tua) itu juga

⁷⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.50-11.00 wib.

⁷⁶Wawancara dengan Guru Bkm Kesiswaan pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.50-11.00 wib.

menurut saya sebagai pendukung dan penghambat. Karena orang tua juga sangat berperan penting terhadap siswa tersebut. Terkadang orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga pemantauan dan interaksi yang dilakukan orang tua terhadap siswa semakin minim, ini menyebabkan karakter baik yang dilakukan oleh siswa ketika disekolah kurang bisa diterapkan di kehidupan siswa ketika berada dirumah dan orang tua sulit dijadikan figur teladan bagi anaknya. dan Faktor Guru juga termasuk pendukung dan penghambat bagi siswa. Karena peran guru untuk mendidik sebagai transfer of value menempatkan hal yang utama. Tetapi masih adanya pendidik yang belum bisa dijadikan teladan dalam menerapkan kebiasaan baik dalam perilaku sehari-harinya ketika berada disekolah merupakan suatu kendala. Seperti cara berbicara guru yang keras ketika menegur peserta didik yang salah. dan yang terakhir itu Faktor peserta didik. Dalam Pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu penghambat dan pendukung kadang datang dari siswa itu sendiri, karna tidak semua siswa mengikuti peraturan, memang ada yang mengikuti peraturan tapi tidak semua mengikutinya, seperti keterlambatan masuk di lingkungan sekolah disini jadwal masuk itu jam 07-30 tapi ada siswa tidak mengikuti peraturan seperti dia datang pada jam 08-00 disiplin ny kurang baik. pergaulan siswa itu sendiri yang membuatnya seperti itu dan tidak diperbolehkan memakai lipstik dan juga aksesoris yang berlebihan”.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung di sekolah ini seperti orang tua, guru, lingkungan dan faktor siswa itu sendiri seperti kompetensi setiap akhir semester nilai raport yang tertinggi untuk siswanya itu dikasi seperti penghargaan/hadiah dari wali kelas masing-masing. faktor orang tua siswa, faktor guru dan faktor siswa itu sendiri. Sehingga untuk mengurangi hambatan tersebut diperlukan adanya sinergitas yang harmonis dari semua pihak yang berada disekeliling peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian

sesuai dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dilakukan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan di MAS Teladan Ujung Kubu

Manajemen disini dapat dikatakan sebagai proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal.⁷⁷

Mondy & Premeaux mengemukakan manajemen adalah cara-cara atau aktivitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu Hasibuan menjelaskan bahwa pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut : (1) ada tujuan yang ingin dicapai; (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni; (3) merupakan proses yang sistematis, tekoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya; (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi; (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab; (6) mencakup beberapa fungsi; (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁷⁸

⁷⁷ Mesiono, (2009), *Manajemen dan Organisasi*, Bandung : Media Perintis, hal.2.

⁷⁸ Malayu S.P. Hasibuan, (2001), *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.3.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁷⁹

Dari pendapat itu, jelaslah bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan oleh aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerjasama tersebut, karena adanya aturan-aturan tertentu, ada yang bertindak selaku manajernya ada yang bertindak sebagai yang dimanajerinya.

Dalam pandangan Prihatin mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan/peserta didik menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.⁸⁰

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di MAS Teladan Ujung Kubu ini sudah berjalan dengan baik, karena kepala sekolah dan staf guru sudah melaksanakan dan

⁷⁹ Sutopo, (2000), *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara, hal.14.

⁸⁰ Mesiono, (2017), *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal(RA) Pengantar Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing. hal. 82.

melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya dengan cara agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah juga melaksanakan perannya dengan cara mengawasi setiap kinerja guru dalam melakukan pendataan peserta didik.

2. Pembentukan karakter siswa Di Mas Teladan ujung Kubu

Dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan. Sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi, melainkan jadi dasar, ruh, atau jiwanya. Tanpa karakter, peningkatan diri dari kompetensi bisa liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.

Simak yang dikatakan Leo Tolstoy, seorang sastrawan Rusia: “Banyak yang tahu bahwa orang lain harus berubah. Tetapi sedikit yang tahu, bahwa diri merekalah yang seharusnya berubah”. Begitulah banyak orang yang ingin meningkatkan diri. Namun hanya sedikit orang ingin perbaiki diri.⁸¹

Menurut Megawangi, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya turut andil

⁸¹Erie Sudewo, (1992), *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta : PT. Gramedia, hal. 13.

dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter merupakan “PR” yang sangat penting untuk dilakukan segera. Terlebih melihat kondisi karakter bangsa saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa manusia tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, sebab menurut Aristoteles (dalam megawangi), hal itu merupakan hasil dari usaha seumur hidup individu dan masyarakat.⁸²

Temuan kedua dalam penelitian ini tentang bagaimana pembentukan karakter siswa di MAS Teladan ujung kubu ini juga dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat seperti pembiasaan ibadah pada diri siswa baik melalui pengalaman shalat bersama dan doa bersama, mereka juga melakukan ceramah agama dan menghafal surat pendek di hari jum’at dan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sehingga siswa bisa terbiasa menghafal, Pengalaman ini akan menjadikan siswa disiplin dan terbiasa mendekati diri pada Allah.

Pembentukan karakter siswa di MAS Teladan ujung kubu kalau di lakukan salah satunya dengan tausiah keagamaan itu dilakukan setiap hari jumat dilakukan setiap jam 07-30. sampai jam 09 salah satunya, dan ekstarkurikuler seperti pmr,uks, pramuka, pencak

⁸² Suradi, (2017), Pembentukan karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah, Vol .2.

silat, tahfiz quran, hampir setiap harinya dilakukan pembentukan karakter siswanya.osis juga sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa, karna osis ini juga memiliki kerangka kerja seperti jadwal kebersihan setaip minggunya di atur oleh osis itu sendiri, jadwal imam sholat, dan azan setiap harinya.

Dalam rangka pencapaian keberhasilan pembentukan karakter siswa , maka perlu didukung oleh unsur keteladan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan pembelajaran secara terus menerus namun terprogram dengan pasti.

3. Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu

Dalam pandangan Prihatin mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan/peserta didik menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.⁸³

Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sampai keluarnya siswa dari sekolah. dalam hal tersebut manajemen kesiswaan berperan sangat penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya berperan pencatatan dan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya

⁸³Mesiono, (2017),*Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal(RA) Pengantar Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing. hal. 82.

pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁸⁴ Dengan mengupayakan sikap disiplin yang sesuai dengan aturan yang telah di sepakati dari sekolah, maka secara langsung ketertiban akan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan emosi siswa, sehingga sekolah mampu mengembangkan bakat dan minat dari para siswa tanpa adanya keterpaksaan yang mampu menimbulkan masalah dan tanpa keluar dari koridor peraturan undang-undang maupun peraturan pemerintah.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter

⁸⁴E. Mulyasa, 2012, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal, 46

baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik (Musfiroh).

Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosialkultural pembentukan karakter dalam diri peserta didik merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosialkultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: (1) Olah hati (spiritual and emotional development), (2) Olah pikir (intellectual development), (3) olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), dan (4) olah rasa dan karsa (affective and creativity development). Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi.⁸⁵

Temuan ketiga dalam penelitian ini tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu, didalam proses penerimaan siswa baru merupakan agenda rutin pada setiap tahun di MAS Teladan Ujung Kubu, siswa baru bebas mau mendaftar disekolah ini tapi di seleksi lagi oleh bagian staf guru yang menyeleksi, menyeleksinya seperti ujian tertulis, dan itu dilakukan bertahap, kalau tahun dulu itu ada 4 kelas selama 3 hari berturut-turut di ujikan, itu ujian tertulis umum mata pelajaran sosial, ppkn, bahasa indonesia itu yang diujikan siapa yang

⁸⁵Hasby Assidiqi. 2015. *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share*⁶. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1.

dapat nilai tertinggi atau yang paling rendah itu tidak luluskan tapi bisa luluskan lagi tapi dengan syarat dia bisa menghafal al-qur'an / ayat pendek contohnya al-falaq, an-nass dll. kalau dia hafal tapi kalau tidak hafal maka tidak kami luluskan karna nilainya dibawah rata-rata, dan nilai rata-rata tadi bisa ditutupi dengan dia harus hafal suroh pendek tersebut. Dari data di atas maka dapat kita ketahui bahwa kegiatan yang paling pokok adalah belajar di kelas sesuai dengan jenjangnya. Sedangkan pada sore hari mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti voli, pramuka, pmr, dll.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAS Teladan Ujung Kubu

a. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan ini seperti dalam pelaksanaannya, setiap pagi guru-guru melakukan penyambutan di gerbang sekolah saat kedatangan peserta didik untuk bersalaman. pergaulan siswa itu sendiri yang membuat siswa tidak mengikuti peraturan tersebut. Selain itu guru selalu mengajarkan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Tapi tidak semua siswa mengikuti peraturan tersebut. seperti kedisiplinan siswa juga ada yang tidak mengikuti peraturan contohnya seperti keterlambatan masuk. Dilingkungan sekolah ini jadwal masuk itu jam 07-30 tapi ada juga siswa yang tidak mengikutinya.

b. Faktor keluarga(orang tua)

Pendukung faktor ini adalah orang tua yang selalu mengingatkan dan mengajak anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan disekolah untuk selalu dilaksanakan ketika dirumah. Selain itu orang tua mau menerima setiap laporan baik atau buruknya mengenai perkembangan anaknya selama dalam proses pembelajaran di sekolah. Tapi tidak semua orang tua siswa bisa melakukan itu, karna orang tua siswa juga mempunyai kesibukan lain. Itulah kadang yang membutnya siswa itu sendiri jadi malas-malasan untuk mengulangi pelajaran dirumah.

c. Faktor Guru

Keterlibatan guru dalam menerapkan pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu terlihat pada guru yang intensif di setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dengan cara memberikan bimbingan dan arahan serta keteladan, baik pada proses belajar mengajar dikelas maupun ekstrakulukuer yang ada di sekolah. Guru juga sangat berpengaruh besar dalam menerapkan pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu ini.

d. Faktor peserta didik

Rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dan menerapkan pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu merupakan energi yang baik dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat langsung dari antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran dan

ekstrakurikuler berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira, dan senang selama mengikuti pembelajaran dan ekstrakurikuler tersebut. Tapi tidak semua siswa memiliki antusiasme terhadap pelajaran tersebut.

Faktor pendukung di sekolah ini ada juga di buat seperti kompetensi setiap akhir semester itu ada di buat seperti nilai rapor tertinggi untuk siswanya itu dikasi seperti penghargaan/ hadiah dari wali kelas masing-masing, dsni juga ada di buat seperti bintang pelajar namanya setiap juara di kelas itu di adu lagi sampai dapat bintang pelajar untuk sekolah itu faktor pendukung.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu, yaitu : Faktor Lingkungan Sekolah, Faktor keluarga, (orang tua), faktor guru, dan faktor peserta didik itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen kesiswaan MAS Teladan Ujung Kubu yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.
2. Pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu dengan keteladan. Dimana seorang guru dan orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi para siswa. Proses pembentukan karakter pada siswa akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani dan mengarah terciptanya siswa yang beriman, berakhlak, terampil, cerdas dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga islam dijalankan oleh siswa secara komprehensif.
3. Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung kubu adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan terhadap program kesiswaan yang sudah dibuat. juga dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat seperti pembiasaan ibadah pada diri siswa baik melalui pengalaman shalat bersama dan doa bersama, mereka juga melakukan ceramah agama dan menghafal surat pendek di hari jum'at, sehingga sehingga siswa bisa

terbiasa menghafal. Pengalaman ini akan menjadikan siswa disiplin dan terbiasa mendekati diri pada Allah.

4. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAS Teladan ujung Kubu yaitu kalau penghambat datang dari siswa itu sendiri yang tidak mau mengikuti peraturan yang ada di sekolah MAS Teladan Ujung Kubu tersebut. Contohnya seperti keterlambatan siswa masuk dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan faktor pendukung di sekolah ini ada buat seperti kompetensi setiap akhir semester itu ada di buat seperti nilai raport tertinggi itu mendapatkan hadiah atau penghargaan dari wali kelas masing-masing.

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah

Diharapkan membuat program manajemen kesiswaan yang lebih terinci khususnya dalam membentuk karakter siswa, sehingga cita-cita membangun generasi yang berkarakter mulia sebagai tujuan dari pendidikan nasional terwujud.

2. Bagi BKM Kesiswaan

Guru BKM Kesiswaan perlu Menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, meningkatkan personal dan sosial dan membuat perencanaan matang yang mengarah pada

pembentukan karakter siswa dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Peserta siswa

Hendaknya disiplin dan taat terhadap peraturan sekolah, juga selalu berusaha melakukan kegiatan yang positif agar terbentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner : Normatif Premialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.13
- Ahmad Tanzeh, (2009), *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, hal. 16
- Ali Imron. 2005. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. cet. IV. Jakarta : DP3M Depdiknas,h.10
- Amiruddin Siahaan dan Wahyuli Lius Zen, (2010), *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Media Perintis, hal.10
- Andi Prastowo, (2014), “*Metode Penelitian Kualitatif dan Perpektif Rancangan Penelitian*”, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 248-249
- Burhanuddin, (2000), *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.29
- Cholid Narkubo, (2003), *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.70
- Dede Rosyada, (2004), *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hal.239
- Departemen Agama RI, 1971, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta : Depag, hlm. 710

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007.

Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik), set. 1. Jakarta : Depdiknas RI,
H.9

Direktorat Tenaga Kependidikan, (2007), *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta :
Kemdikbud. RI. hal. 17

E. Mulyasa, 2012, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja
Rosdakarya, hal.46

Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan : Unimed Press,
hal.139-140

Emzir, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Depok :
Rajawali Pers, hal. 174

Erie Sudewo, (1992), *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih
Baik*. Jakarta : PT. Gremedia, hal.13

Erie Sudewo, (1992), *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih
Baik*. Jakarta : PT. Gremedia, hal.13

Hadari Nawawi, 1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, hal.230.

Haris Hedihsyah, (2013), “ *Wawancara, Observasi, dan Focous Groups Sebagai
Instrument Penggalan Data Kualitatif*”, (Jakarta : Raja Grafindo
Persada, hal.129

Hasan Alwi, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 152

Hasbi Ash-Shiddieqy, 2011, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur*, Jilid 1, Jakarta : Cakrawala Publishing. hal.414-415

Hasby Assidiqi. 2015. *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1

Heri Gunawan.2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta. 19-22

Ibrahim Bafadal, (2004), *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.1

Imam Suprayogo, (2003), *Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung : Rosda Karya, hal. 19

Lexy. Moleong, (2000), "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, Hal.4

M. Quraish Shihab, 2004, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentara Hati, hlm. 540

Melayu S.P. Hasibuan, (2001), *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.3

Mesiono, (2009), *Manajemen dan Organisasi*, Bandung : Media Perintis, hal.2

- Mesiono, (2017), *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar Teori dan Praktik*, Medan : Perdana Publishing. hal.82
- Mesiono, 2012.*Manajemen Organisasi*. Cet.1 Edisi Revisi. Bandung : Perdana Mulya Sarana, h.2
- Muhaimin, (2009), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam : di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.6
- Nanang Fattah, (2004), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal.49
- Nasrul Syakur Chaniago, (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Printis, hal. 36
- Nazir. Moh, (2013), *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal. 211
- Ngalim Purwanto, (2000), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 107
- Piet A. Sehartian, (2000), *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.18
- Salim dan Syahrur, (2007), *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cipta Pustaka Media, hal. 141.

- Salim dan Syahrums, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung : Citapustaka, hal. 41
- Samiaji Sarosa, (2012), "*Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*", Jakarta : PT Indeks, hal. 61
- Sevilla Conueio G, (1993), *Pengantar Metode Penelitian (Terjemahan)*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, hal.85
- Soewadji Lazaruth, (2000), *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta : Kanisius, hal.4
- Sondang P. Siagian, (2000), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.14
- Sondang P. Siagian, (2007), *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.36
- Stephen R. Robbins, (2003), *Perilaku Organisasi*, terj. Tim Indeks, Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia, hal.5
- Sudarwan Danim, (2002), *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia, hal.134
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta, hal. 307

- Suharsimi Arikunto, (1992), *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta : Rajawali Pers, hal.11
- Suharsimi Arikunto, (2012), "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, hal. 107
- Suradi, (2017), *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, Vol.2
- Sutopo, (2000), *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara, hal.14
- Syafaruddin, (2005), *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Cet.1. Medan : Ciputat Pers, hal. 262
- Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*, Cet.1. Medan : Perdana Publishing, h.1
- Taufik Abdillah Syukur, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Hadist*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal.51
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, hal.207
- Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, (2003), *Manajemen Pendidikan : Analisis Substansif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Edisi, Malang : malang : Universitas Negeri Malang : Universitas Negeri Malang, hal.55

Ulbert Silalahi, (2002), *Study Tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, Hal.135

Visi dan Misi MAS Teladan Ujung Kubu Penulis Proleh dari dokumen pribadi di MAS Teladan Ujung Kubu Oleh Junaidi

Wawancara dengan Bapak Idris sebagai guru di MAS Teladan ujung Kubu pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Guru/PKM Kesiswaan Bapak M. Syafi'i, pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.50-11.00 WIB

Wawancara dengan Guru/PKM Kesiswaan di Madrasah Aliyah Swasta Teladan ujung kubu pada tanggal 19 Maret 2020

Wawancara dengan Kepala sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu pada tanggal 19 Maret 2020

Wawancara dengan Kepala Sekolah di Ruang Kepala MAS Teladan Ujung kubu pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 11.00-12.05 WIB

Wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Teladan Ujung Kubu di Ruang Kepala Sekolah MAS Teladan Ujung Kubu pada Tanggal 19 Maret 2020 pukul 11.00-12.05 WIB.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Teladan Ujung Kubu di Ruang Kepala Sekolah MAS Teladan Ujung Kubu pada Tanggal 19 Maret 2020 pukul 11.00-12.05 WIB.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Teladan Ujung Kubu di Ruangan Kepala Sekolah MAS Teladan Ujung Kubu pada Tanggal 19 Maret 2020 pukul 11.00-12.05 WIB.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Teladan Ujung Kubu di Ruangan Kepala Sekolah MAS Teladan Ujung Kubu pada Tanggal 19 Maret 2020 pukul 11.00-12.05 WIB.

Yatim Riyanto, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya : Unesa University Press, hal.21

Zubaedi, (2017), *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah*, Depok : PT. Raja Grafindo Persada. hal.384

Zubaedi, (2017), *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah*, Depok : PT. Raja Grafindo Persada. hal.384

Lampiran 1 Daftar Wawancara

A. Untuk Kepala Sekolah

Berikut merupakan daftar wawancara yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah.

- 1) Sejak kapan berdirinya MAS Teladan Ujung Kubu ini Pak ?
- 2) Bagaimana visi dan misi di MAS Teladan Ujung Kubu ini Pak ?
- 3) Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di MAS Teladan Ujung Kubu?
- 4) Bagaimanakah Pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu?
- 5) Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu ?
- 6) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa?
- 7) Bagaimana Mekanisme penerimaan siswa di MAS Teladan Ujung Kubu?

B. Untuk BKM Kesiswaan

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di MAS Teladan ujung Kubu?
2. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di MAS Teladan Ujung Kubu?
3. Bagaimanakah Pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu?
4. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu ?
5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa?
6. Bagaimana proses pembagian kelas di MAS Teladan Ujung kubu?

Lampiran 2 Daftar Wawancara

C. Untuk Guru Kelas

1. Sudah seberapa lama bapak mengajar di MAS Teladan Ujung Kubu
2. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu?
3. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di MAS Teladan Ujung Kubu?
4. Bagaimanakah Pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu?
5. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu ?
6. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat di MAS Teladan Ujung Kubu?

D. Untuk Siswa

1. Apakah anda menyukai kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti sekarang ini?
2. Apakah alasan anda memilih ekstrakurikuler yang sedang anda ikuti saat ini ?
3. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah Mas Teladan Ujung Kubu?

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi







Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

Nama : Rohana

Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Mulia, 24-11-1998

NIM : 0307161029

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Manajemen
Pendidikan islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Mislani

Nama Ibu : Asmah

Alamat Rumah : Dusun IV Bunga Tanjung Desa Tanjung Mulia
Kec. Nibung Hangu Kab. Batu Bara

B. PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah, Tanjung Mulia Tamat Tahun 2010
2. Madrasah Tsanawiyah Teladan Ujung Kubu, Tamat Tahun 2013
3. MAS Teladan Ujung Kubu, Tamat Tahun 2016
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2021

Medan, 18 Januari 2021
Penulis

Rohana
NIM. 0307161029



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3726/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03 /2020 .

Medan, 02 Maret 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka.MAS Teladan Ujung Kubu Nibung Agung Batu Bara

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ROHANA
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Mulia, 24 November 1998
 NIM : 307161029
 Semester/Jurusan : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAS Teladan Ujung Kubu Nibung Agung Batu Bara guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
 PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH
 SWASTA (MAS) TELADAN UJUNG KUBU JL. PEMATANG KOCIK
 KEC.NIBUNG AGUNG KAB. BATU BARA**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Ketua Jurusan MPI



Dr. Abdillah, S.Ag. M.Pd.

NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN "TELADAN" UJUNG KUBU

MADRASAH ALIYAH SWASTA TELADAN UJUNG KUBU

Jln.Pematang Kocik Ujung Kubu No.058 E-Mail masteladan@yahoo.co.id
Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Kode POS 21253

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : Ma.02.08/PP.001/369/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MUHAMMAD SYA'I, MM**
NIP : 19661231 199802 1 004
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAS TELADAN UJUNG KUBU

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : **ROHANA**
NIM : 307161029
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Islam (UIN)
Sumatera Utara

Telah selesai melaksanakan Penelitian di MAS TELADAN Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara mulai dari bulan Maret s/d Juli 2020, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul "*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu Jl. Pematang Kocik Kec. Nibung Hangus Kab. Batu Bara*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Kubu, 18 Juli 2020
Kepala Madrasah,



Drs. MUHAMMAD SYA'I, MM
NIP. 19661231 199802 1 004